

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI*
PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
USWATUN KHASANAH
NIM. 1617402132**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 1617402132

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalngga

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 April 2020

Yang menyatakan



Uswatun Khasanah

NIM. 1617402132

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI*
PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN*
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Uswatun Khasanah, NIM : 1617402132, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 18 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



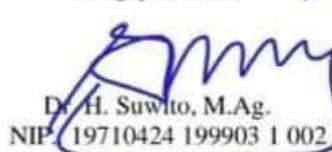
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP.: 197211042003121003

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I
NIP.: -

Penguji Utama,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 April 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Uswatun Khasanah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Uswatun Khasanah

NIM : 1617402132

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 197211042003121003

PERSEMBAHAN

Sebuah karya ilmiah ini tercipta karena semangat, do'a dan ridho-Nya. Dengan hati yang tulus kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada orangtuaku tercinta, bapak Parwedi dan Ibu Paswati yang telah mendidiku hingga besar dan selalu memberikan motivasi serta doa-doa yang tidak pernah putus.



MOTTO

“Amalan yang lebih dicintai Allah SWT adalah
amalan yang terus-menerus dilakukan
walaupun sedikit, teruslah Istiqomah dalam kebaikan
dan terus lambungkan do’a-do’a indahmu”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H.M.Slamet Yahya, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. Dr. Asdlori, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik PAI C angkatan 2016
8. Dr. H.M.Slamet Yahya, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
9. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

10. Kedua orang tuaku, Bapak Parwedi dan Ibu Paswati yang selalu mendidik dan menyayangiku, kakakku Mas Sriono dan juga keponakan tersayang Muhammad Raif Rabbani yang selalu memberikan semangat untukku, tak lupa Eyang Aji Wecana dan om tersayang yaitu om Adris, terimakasih atas do'a, motivasi dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan
11. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Purwokerto Utara, Abah Kyai Drs. H.M.Mukti, M.Pd.I dan Ibu Permata Ulfah serta putra-putri Abah dan Ibu, terimakasih atas bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan juga ilmu-ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok tercinta, keberkahan ilmu dari Abah, Ibu, Ning, dan Gus selalu penulis harapkan. Dan semoga PPQ Al-Amin Pabuaran semakin maju dan barokah. Aamiin
12. Keluarga SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program Boarding School Putri, terimakasih kepada Ustadzah Maemunah, S.Sy, Ustadzah Almira W.R, dan siswa Tahfidz atas dukungan dan bantuannya kepada penulis
13. Saudara tersayang Ema Askhabul Jannah dan Budhe Leli Ulfiah, terimakasih atas do'a dan dukungannya baik moril maupun materil
14. Sahabat-sahabatku dan adik-adikku di PPQ Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara, Haryani, Nisa Rohmawati Mufrida, Nurul Isnaeni, Mutiara Sani, Iskhulatin Fadilah, Rizqi Wahyu Utami, Afni Nurfiyanti, Monika Yuliani yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan menemani penulis dalam menyusun skripsi ini, tak lupa Anggita Isma Pratiwi yang sudah meluangkan waktunya menemani penulis untuk penelitian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, kasih sayang, canda tawa suka duka yang sudah kita lalui bersama di pesantren tercinta, akan selalu penulis ingat. Do'a-do'a terbaik untuk kalian semua, sukses selalu dan barokah. Aamiin
15. Mas Rizal Rahman Abdullah, S.Pd, terimakasih atas kesetiaan dan kesabarannya mengajari, memberi motivasi dan nasehat kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungimu

16. Sahabat-sahabat tercinta Vivi Stevani, Umi Karimah, Ayu Oktaviani yang selalu memberikan semangat, setia menemani dan menghibur penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian
17. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya terutama teman-teman PAI C 2016
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin.*

Purwokerto, 8 April 2020

Penulis,



Uswatun Khasanah
NIM. 1617402132

IAIN PURWOKERTO

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI
PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**

USWATUN KHASANAH
1617402132

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi SI Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang mendatangkan banyak manfaat dan kebaikan bagi pelakunya di dunia dan akhirat. Namun pada kenyataannya, sebagian besar umat Islam merasa berat dan sulit untuk menghafalkannya. Berkaitan dengan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an yakni minimal 6 juz dalam 3 tahun selama menempuh pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dan penelitian ini dilakukan di Boarding Putri khusus Tahfidz. Kemampuan siswa Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda maka dari itu diperlukan metode yang tepat dari sekian banyak metode menghafal Al-Qur'an. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga menggunakan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini digambarkan keadaan yang sebenarnya dalam implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan 4 kegiatan utama sebagai berikut: *Pertama*, Pembukaan. *Kedua*, Kegiatan inti pembelajaran yang meliputi proses menghafal, proses setoran ayat, dan muroja'ah surat yang sudah dihafalkan. *Ketiga*, Kegiatan penutupan. *Keempat*, kegiatan evaluasi yang meliputi harian, tengah semester, dan akhir.

Kata Kunci: Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, Metode *Talaqqi*.

DAFTAR ISI

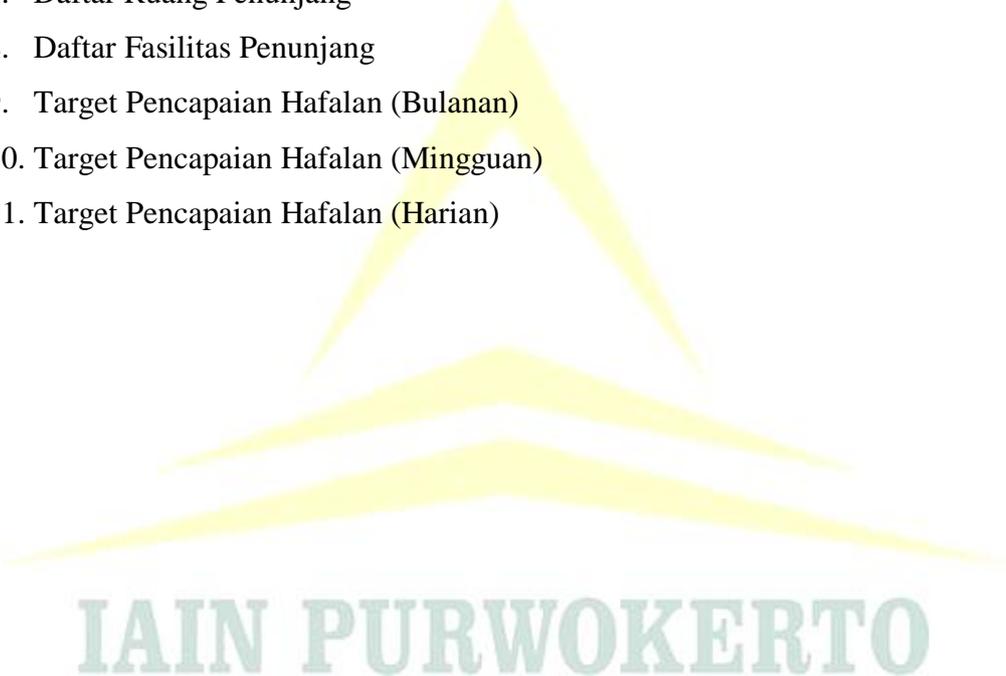
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran	10
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Ciri-ciri Pembelajaran	12
3. Tujuan Pembelajaran.....	12
4. Komponen-komponen Pembelajaran	14
5. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pembelajaran.....	16
6. Prinsip-prinsip Pembelajaran	16
7. Metode Pembelajaran.....	18
8. Motivasi dalam Pembelajaran	19
B. Tahfidzul Qur'an.....	20

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	20
2. Etika/Adab dalam Menghafal Al-Qur'an.....	21
3. Keutamaan Menghafal dan Tekun Membaca Al-Qur'an..	24
4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an.....	26
5. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	28
C. Metode Talaqqi	33
1. Pengertian Metode Talaqqi	35
2. Unsur-unsur Metode Talaqqi	35
3. Langkah-langkah Metode Talaqqi	36
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian.....	39
C. Objek dan Sumber Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	49
1. Sejarah Berdirinya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga .	49
2. Pendirian SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	53
3. Kontak Sekolah	54
4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	54
5. Struktur OrganisasiSMP Istiqomah Sambas Purbalingga.	55
B. Hasil Penelitian	59
1. Hasil Observasi	59
2. Hasil Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an	65
a. Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> pada Pembelajaran	
<i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMP Istiqomah Sambas	
Purbalingga.....	65

b.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> pada Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	74
c.	Solusi dalam Menghadapi Hambatan Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> pada Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	75
3.	Analisis Data	
a.	Analisis Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> pada Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga	76
b.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode <i>Talaqqi</i> pada Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.....	78
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran.....	82
C.	Kata Penutup	83
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Jadwal Harian Boarding School Putri
2. Daftar Kabid SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Daftar Koordinator dan Penanggung Jawab SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
4. Daftar Wali Kelas SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding Putri
5. Daftar Pendidik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
6. Daftar Ruang Kantor/Belajar
7. Daftar Ruang Penunjang
8. Daftar Fasilitas Penunjang
9. Target Pencapaian Hafalan (Bulanan)
10. Target Pencapaian Hafalan (Mingguan)
11. Target Pencapaian Hafalan (Harian)



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 3 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School Putri

Lampiran 5 Foto-foto Hasil Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber utama agama Islam adalah Al-Qur'an. Bahwasannya segala urusan agama selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an, untuk itu setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an. Dalam konteks keilmuan Islam Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan, semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan *Tahfidzul Qur'an* sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain. Selain itu, Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an mudah dihafal dan dipahami. Dia memerintahkan agar kita menghafal dan mentadaburinya. Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (Q.S Al-Qamar: 17)

Al-Qur'an ini tetap terjaga keasliannya karena Al-Qur'an tertanam dalam hati para penghafal Al-Qur'an dari zaman Nabi sampai masa kini. Begitu mulianya Al-Qur'an, hati mereka menampung ayat-ayat Al-Qur'an. Tidaklah ada tempat yang disinggahi Al-Qur'an, kecuali akan mendapatkan cahaya, ketenangan, dan kemuliaan. Dia akan mendapatkan kemuliaan yang tinggi hingga akan naik derajatnya di surga sesuai dengan apa yang dibacanya dengan tartil dan Kitabullah.¹

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan. Allah SWT menciptakan orang-orang terpilih diantara hamba-hamba-Nya untuk menghafal kitab-Nya, mulai dari

¹ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hlm. 15-17.

kalangan sahabat Nabi SAW, para Tabi'n, dan seterusnya pada setiap masa dan tempat.²

Permasalahan yang ditemui adalah masih ada orang Islam yang beranggapan bahwa menghafal Al-Quran itu sangat sulit, menghafal Al-Qur'an bukan merupakan hal yang mustahil atau *impossible*, karena bagi siapapun orang muslim yang menghafalkannya bernilai ibadah dan merupakan anjuran dari Allah SWT. Bahkan Allah SWT sendiri telah memberi jaminan kemudahan bagi setiap muslim yang menghafalkannya, Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

Setiap individu pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari dan juga menghafal Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan menghafal, mereka membutuhkan situasi dan kondisi di sekeliling mereka yang cocok serta memiliki metode yang baik dan tepat agar cepat dalam mempelajari dan juga menghafal Al-Qur'an. Sejatinya, proses menghafal Al-Qur'an itu sangat kompleks, dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan maupun karakteristik yang berbeda-beda dalam melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan.

Permasalahan berikutnya adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an karena menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. tidak semua orang bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang singkat, karena ini bergantung pada metode yang digunakan. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat dan cocok, sehingga segala tujuan bisa tercapai dengan baik.

Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* merupakan suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, lalu diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode *Talaqqi* bisa disebut

² Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016), hlm. 32.

juga proses pembelajaran Al-Qur'an dari mulut ke mulut (*musyafahah*).³ Metode *Talaqqi* mudahnya diartikan sebagai presentasi hafalan Al-Qur'an sang murid kepada gurunya.

Allah SWT telah memerintahkan kepada kita sebagai umat Islam untuk memperhatikan Al-Qur'an yakni dengan cara membaca, mentadaburinya, dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dan menjadi santapan ruhiyah untuk kehidupan yang lebih baik, terarah, berkah dibawah naungan Allah SWT, serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dewasa ini, banyak diantara kaum muslimin, bahkan anak-anak sebelum usia dewasa telah mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bahkan keseluruhan. Karena usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an mendapat perhatian yang lebih serius, salah satunya banyak didirikannya lembaga-lembaga baik formal maupun non formal yang didirikan untuk membina para siswa menghafalkan Al-Qur'an.

Akhir-akhir ini terjadi perkembangan yang cukup menggembirakan mengenai didirikannya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus pada program *Tahfidzul Qur'an* atau menghafal Al-Qur'an. Baik lembaga swasta maupun non swasta, baik besar maupun kecil yang berkaitan dengan pemerintah setempat. Begitupun sekolah-sekolah umum berbasis Islam yang memiliki program unggulan berupa *Tahfidz*. Hal ini merupakan perkembangan yang sangat positif terutama dalam upaya memperhatikan dan menjaga Al-Qur'an agar generasi muda selanjutnya bisa menerapkan dan juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga tersebut adalah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu sekolah swasta dengan status akreditasi A dengan dua program layanan, yaitu program reguler dan program *boarding* (berasrama). Peneliti disini memilih pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada program *boarding* atau berasrama karena *Tahfidz* disini lebih intensive.

³ Kadar M. Yusuf, *Studi Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2015) hlm. 7.

Keunikan mengapa peneliti memilih SMP Istiqomah Sambas Purbalingga karena memang peneliti terfokus mencari dan membandingkan sekolah di daerah Purbalingga yang menerapkan program Tahfidz dan juga unggul dalam akademik juga sehingga dua-duanya sama-samaimbang dan tujuan dari keduanya berhasil, unuk itu semuanya ada di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga meskipun pencapaian minimal 6 juz akan tetapi menurut peneliti yang paling menonjol dan unggul adalah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga boarding school putri. Yang menarik lainnya adalah jadwal kegiatan siswa Tahfidz disini sangat padat, akan tetapi siswa Tahfidz masih bisa menonjol dalam hal Tahfidz dan juga akademik.

Dalam pelaksanaannya, program pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini dilaksanakan setiap hari kecuali Sabtu malam. Pagi harinya untuk setoran, dan malam harinya untuk *muroja'ah*. Disamping itu mereka tetap belajar mata pelajaran umum. Dalam pelaksanaannya, pagi harinya siswa Tahfidz menyetorkan hafalan yang sudah dipersiapkan mereka kepada pengampu mereka. Metode *Talaqqi* ini paling efektif digunakan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas ini karena ketika siswa Tahfidz menyetorkan hafalan mereka, pengampu menyimak dan memperhatikan setiap gerak bibir yang diucapkan oleh siswa Tahfidz, jika terdapat kekeliruan maka pengampu langsung membenarkan. Lalu malam harinya siswa Tahfidz melakukan *muroja'ah*, biasanya dilakukan dengan teman dan juga pengampu, ini bertujuan agar mereka tetap ingat hafalan yang disetorkan pagi harinya.

Dengan menyetorkan hafalan dan juga melakukan *muroja'ah* setiap harinya, siswa Tahfidz akan mengetahui ayat-ayat yang mereka hafalkan, mengetahui urutan surah di dalam Al-Qur'an, mengetahui kandungan ayat yang mereka hafalkan. Disini para pengampu juga tidak khawatir akan bacaan Al-Qur'an dari para siswa Tahfidz, dikarenakan sebelum mereka menjadi siswa Tahfidz, mereka harus di uji terlebih dahulu mengenai bacaan, tajwid, dan juga kebanyakan dari mereka adalah lulusan dari MI Istiqomah Sambas yang diajarkan dari nol mengenai membaca Al-Qur'an dan juga hukum bacaan-bacaannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik dalam mengkaji metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai upaya guru untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Judul yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah **Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.**

B. Fokus Kajian

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, dan referensi. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁴

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (aktor), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁵

Fokus kajian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, bagaimana implementasi metode *Talaqqi*, faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Apa Sajakah Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga?

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 396.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 54.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.⁶

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan nilai yang berguna pada berbagai pihak, yaitu:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang Agama Islam, lebih khusus pada siswa Tahfidz di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

b. Secara Praktis

1) Bagi Ustadzah/Pengampu Tahfidz

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa Tahfidz sehingga program *Tahfidzul Qur'an* bisa lebih baik dan maju.

2) Bagi Siswa Tahfidz

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., hlm. 397-398.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa Tahfidz sehingga mampu menghafal dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Peneliti sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu mengkaji buku dan melakukan telaah terhadap penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi Dwi Ika Mu'minatun yang berjudul "*Penerapan Metode TIKRAR pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*". Pada penelitian ini Dwi Ika Mu'minatun menerapkan metode TIKRAR dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. metode TIKRAR sendiri merupakan pengulangan dan sangat membantu Santri Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas dalam menguatkan hafalan dan sangat cocok diterapkan di pondok pesantren tersebut. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bukan menggunakan metode *Tatmmur*.

Skripsi Anisatun Imamah yang berjudul "*Penggunaan Metode YADAIN dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*". Penelitian tersebut membahas tentang metode YADAIN yang merupakan metode dengan menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemah, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kanan kiri, indeks tematik, dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi dua tangan. Metode ini memang begitu detail. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi suatu metode dalam

pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*. Perbedaannya peneliti menggunakan metode *Talaqqi* bukan menggunakan metode Yadain.

Skripsi Sholikhah yang berjudul “*Proses Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Dzikroni di Pondok Pesantren Adh-Dhuha Gentan Baki Sukoharjo*”. Penelitian Sholikhah membahas tentang metode Dzikroni dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Dzikroni adalah salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan gaya bayati, yang dinisbatkan kepada Ustadz Dzikron. Metode ini muncul karena untuk mengenang Ustadz Dzikroni yang telah wafat. Metode ini sangat sederhana sekali dan cocok untuk pemula belajar menghafal Al-Qur'an. Dasar lagu yang harus dikuasai nada dasar: 2 – Naik, 3 – Turun. Untuk nada 1 (tinggi) dan 4 (Rendah) disebut nada variasi. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan suatu metode dalam proses menghafal Al-Qur'an. adapun perbedaannya peneliti menggunakan metode *Talaqqi* bukan menggunakan metode Dzikroni.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti cantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Pada Bab ini penulis akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan ukuran dalam pembahasan yang meliputi: pembelajaran terdiri atas (pengertian pembelajaran, ciri-ciri pembelajaran, tujuan pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, metode pembelajaran, motivasi dalam pembelajaran), *Tahfidzul Qur'an* terdiri atas (pengertian *Tahfidzul Qur'an*, etika/adab dalam *Tahfidzul Qur'an*, keutamaan menghafal dan tekun membaca Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an), metode *Talaqqi* terdiri atas (pengertian metode

Talaqqi, unsur-unsur metode *Talaqqi*, kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi*).

Bab III Metode Penelitian: Pada Bab ini meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada Bab ini akan dibahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: deskripsi gambaran umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga (sejarah berdirinya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pendirian SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, kontak sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), hasil penelitian (meliputi hasil wawancara dan hasil wawancaram faktor penghambat dan pendukung, solusi dalam menghadapi hambatan dari implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga), dan analisa data dari implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Bab V Penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara bahasa diartikan sebagai proses, cara, perbuatan, untuk menjadikan orang-orang atau makhluk hidup belajar.⁷ Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu.⁸ Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁹

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.¹⁰ Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai proses transfer ilmu atau bimbingan dari guru kepada siswa menuju proses pendewasaan diri.¹¹

Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya

⁷ Hartono. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 27.

⁸ Karwono, dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 20.

⁹ Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21.

¹⁰ Eveline Siregar, dan Hartini, Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 12.

¹¹ Askhabul Kirom. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama islam Vol. 3, No. 1*. Diakses pada Senin, 24 Juni 2019 pukul 20.30 WIB.

berhasil guna. Menurut Winkel, pembelajaran adalah pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstrem sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatinya.

Miarso menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis.¹² Sedangkan Hamalik berpendapat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.¹³

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan seorang pendidik agar dapat terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan tabiat dan kemahiran, dan juga pembentukan sikap serta rasa percaya pada peserta didik. Pembelajaran menurut Q.S An-Nahl: 78 adalah upaya sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang pandai bersyukur.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ (٧٨) IAIN PURWOKERTO

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibuu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dilahirkan dengan tidak memiliki pengetahuan sedikit pun. Kemudian dengan potensi berupa pendengaran, penglihatan, dan hati manusia dapat memperoleh berbagai

¹² Eveline Siregar, dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 13-14.

¹³ Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 21.

pengetahuan orang yang memiliki pengetahuan adalah orang yang terampil dalam memecahkan masalah, mampu berinteraksi dengan lingkungannya dalam menguji hipotesis serta menarik suatu kesimpulan dengan baik dan benar. Pengetahuan tersebut tidak lain diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain tetapi dibentuk dan dikonstruksi oleh individu itu sendiri, untuk itu peserta didik dituntut untuk aktif mengembangkan berbagai potensinya.¹⁴

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya¹⁵
- e. Pelajaran sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar harus kondusif.¹⁶

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah untuk merangsang keingintahuan dan memotivasi para siswa dengan melatih kemampuan intelektual supaya memperoleh pengetahuan. Tujuan pembelajaran pada akhirnya harus tercapainya hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat siswa setelah adanya pembelajaran yang merupakan proses seseorang yang berusaha memperoleh suatu perubahan perilaku yang relative menetap.¹⁷

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kognitif (kemampuan pengetahuan), afektif (perkembangan moral), dan

¹⁴ Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 28

¹⁵ Eveline Siregar. dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 13

¹⁶ Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir Vol. XI, No. 1*. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2019 pukul 22:00 WIB.

¹⁷ Riris Nur Kholidah Rambe, "Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tarbiyah Vol. 25, No. 1*. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2019 pukul 22:30 WIB.

psikomotorik (keterampilan). Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.¹⁸

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengenal dunia sekitar yang meliputi perkembangan intelektual. Aspek afektif bertujuan perkembangan perasaan, sikap, nilai-nilai atau biasa disebut perkembangan moral. Adapun aspek psikomotorik berkaitan dengan perkembangan keterampilan yang meliputi unsur-unsur motorik sehingga peserta didik mengalami perkembangan yang positif dan maju.

Tujuan pembelajaran diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.

Tujuan pembelajaran menurut Q.S An-Nahl: 78 dapat dicapai melalui pemberian materi belajar integrative dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi, dan media pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan maka dilakukanlah kegiatan evaluasi pembelajaran. Ada 6 komponen dalam pembelajaran menurut Q.S An-Nahl: 78 yaitu:

- a. Materi belajar integrative.
- b. Pendekatan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran.
- d. Strategi pembelajaran.
- e. Media pembelajaran.
- f. Evaluasi pembelajaran.

Keenam komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling memiliki keterkaitan sehingga menjadi serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 27-28.

4. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Keberadaan komponen belajar sangat penting dalam pembelajaran dan diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang lebih baik dan positif dan nantinya terjadi perubahan perilaku pada diri siswa.²⁰

Indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan adalah keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran dan guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang tenang/konduktif supaya mendorong siswa untuk mengembangkan segala kemampuan dan kreativitasnya dengan bantuan guru. Jadi peran guru disini sangat penting, yakni guru harus mempersiapkan materi dan juga metode pembelajaran, guru pun harus mengetahui keadaan siswa dan karakteristik masing-masing siswa untuk lancarnya proses pembelajaran.

Menurut Zain, ada 6 komponen dalam pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu:

a. Guru

Guru memiliki tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru.

b. Siswa

Siswa adalah individu yang unik, merupakan kesatuan psikofisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Kedudukan siswa yang semula dipandang sebagai objek pendidikan bergeser sebagai subjek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan pendidikan.

¹⁹ Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 52.

²⁰ Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 29.

Tiada pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak dan tanggung jawab sebagai siswa.²¹

c. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran, baik yang bersifat pengetahuan, pemahaman, maupun aplikasi yang hendak disampaikan kepada anak didik. Materi-materi pembelajaran inilah yang harus menjadi acuan, baik bagi guru atau bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyampaian yang harus dikuasai guru. Metode ini dipilih berdasarkan tujuan, materi pembelajaran serta karakteristik siswa. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran supaya siswa dapat mencapai tujuan dari belajar.²²

e. Media/Alat/Sarana Pembelajaran

Agar materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa, dalam proses belajar mengajar digunakan alat pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi, gambar, bagan, grafik, tabulasi, yang dituangkan dalam media. Media dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan.

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses mendapatkan informasi untuk pengukuran dan penilaian ketika menetapkan suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk menyusun graduasi kemampuan anak didik sehingga ada penanda simbolik yang dilaporkan kepada semua pihak. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif, objektif,

²¹ Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 29.

²² Dedy Yusuf Aditya. "Pengaruh Penetapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP Vol. 1, No. 2*. Diakses pada Senin, 24 Juni 2019 pukul 20.30 WIB.

kooperatif, dan efektif serta berpedoman pada tujuan dan materi pembelajaran.²³

5. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan, diantaranya:

- a. Faktor internal dari subjek didik, yaitu kondisi dalam dirinya yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Misalnya kesehatan jasmani, kesiapan mental dan juga perhatian.
- b. Faktor eksternal yang berupa lingkungan fisik. Misalnya situasi ruangan, pencahayaan, dan pertukaran udara yang sehat dan nyaman serta sarana yang memadai.
- c. Faktor sistem yang berlaku dalam suatu institusi pendidikan, maksudnya guru sebagai fasilitator dan juga motivator dalam pembelajaran melaksanakan tugasnya yang dipengaruhi oleh sistem yang dianut. Sistem ini harus bersifat tidak sentralis atau demokratis, yang akan memberikan keleluasaan guru-guru untuk berkreasi dalam rangka mengembangkan kondisi atau situasi pembelajaran yang baik.
- d. Faktor tujuan yang ingin dicapai, misalnya suatu proses pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek akan berbeda metode pembelajarannya dengan lembaga pendidikan dengan tujuan jangka panjang.. biasanya tujuan jangka pendek lebih mementingkan pencapaian hasil berupa keterampilan dasar yang harus segera dikuasai, sedangkan jangka panjang mementingkan pendalaman ilmu dan juga penguasaan problem-problem ilmiah sebagai alat untuk menghadapi masa yang akan datang.²⁴

6. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Agar dicapai hasil yang lebih optimal dalam melaksanakan pembelajaran perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip

²³ Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 30.

²⁴ Nandang Kosasih, dan Dede Sumarna. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan...*, hlm. 39-40.

pembelajaran apabila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal. Dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi.

Beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Atwi Suparman dengan mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974), sebagai berikut:

- a. Respon-respons baru (*new responses*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya.
- b. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan siswa.
- c. Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan.
- d. Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda-tanda yang erbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula.
- e. Belajar menggeneralisasikan dan membedakan adalah dasar untuk belajar sesuatu yang kompleks seperti yang berkenaan dengan pemecahan masalah.
- f. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses siswa belajar.
- g. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik menyelesaikan tiap langkah, akan membantu siswa.
- h. Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model.
- i. Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana.
- j. Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila siswa diberi informasi tentang kualitas penampilannya dan cara meningkatkannya.

- k. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat ada yang lebih lambat.
- l. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya untuk membuat repons yang benar.²⁵

Dari ke-12 prinsip pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran merupakan pekerjaan yang kompleks, namun bila dilakukan dengan seksama diharapkan dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

7. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh prosedur, perencanaan, maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran juga termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran disebut juga cara atau jalan yang tertata atau teratur untuk melakukan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas.²⁶

Contoh metode pembelajaran konvensional antara lain metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek. Sesuai perkembangannya metode mengajar terkadang dijabarkan dalam struktur tertentu yang dimaksudkan sebagai pola-pola hubungan atau interaksi antar siswa agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik misalnya metode pembelajaran kooperatif, yang dikenal memiliki struktur jigsaw, STAD (Students Team Achievement Divisions), NHT (Numbers Head Together), dan lainnya.²⁷

²⁵ Eveline Siregar, dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 14-16

²⁶ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1*. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2019 pukul 22:10 WIB.

²⁷ Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 19.

8. Motivasi dalam Pembelajaran

Kata “motif”, diartikan sbagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif mnjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.²⁸

Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam pross pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan dengan menempuh berbagai startegi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.²⁹

²⁸ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok: PT Raja Grofindo Persada, 2018), hlm. 13-14

²⁹ Abdurrahman Gintings. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 86-87.

B. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Secara bahasa Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang merupakan wazan dari حَفَّظًا - يُحَفِّظُ - تَحْفِظًا yang berarti menghafal. Sedangkan *Hafidz* berasal dari kata حَفَّظًا yang berarti menjaga.

Menghafal adalah kegiatan menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Dalam proses menghafal, orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu dibaca atau didengarkan.³⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT, dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah obat yang paling mujarab untuk mengobati manusia yang tersiksa hati nuraninya. Selain itu, Al-Qur'an dapat memperbaiki kerusakan akhlak dan moral manusia.³¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah SWT.³² Menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan daya ingat (memori) seseorang dan sangat tergantung kepada kemampuan akal.³³

Dengan menghafal al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat, menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun.³⁴

³⁰ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hlm. 87.

³¹ Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Islami, 2008), hlm. 1.

³² Nurul Qomariyah, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), hlm. 1.

³³ Sa'ad Riyadh. *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 35.

³⁴ Nurul Hidayah. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'alum Vol. 4, No. 1*. Diakses pada Kamis, 20 Juni 2019 pukul 22:10 WIB.

Dari beberapa pendapat tersebut, tidak terdapat persamaan maupun perbedaan. Namun, pendapat-pendapat di atas saling melengkapi satu sama lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh, yang dilakukan untuk mengingat-ingat dan memahami isi bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat ke dalam pikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

2. Etika/Adab dalam Menghafal Al-Qur'an

Diantara etika orang yang hafal Al-Qur'an adalah memiliki perilaku sempurna mungkin dan bertindak sebaik mungkin, dapat mengendalikan nafsunya dari melakukan hal-hal yang dilarang oleh Al-Qur'an demi engagungkan Al-Qur'an itu sendiri, bisa menjaga dari perbuatan yang nista, memiliki jiwa yang mulia, tidak sombong, rendah hati terhadap orang yang shaleh, dan orang yang suka berbuat kebajikan, harus khushyu' dan berwibawa. Umar bi Khathab ra pernah berkata:

*“Wahai golongan orang-orang yang ahli membaca al-Qur'an, angkatlah kepalamu, karena telah jelas olehmu jalan yang benar. Berlombalah kamu pada soal-soal kebajikan. Dan janganlah kamu menjadi orang-orang yang suka meminta-minta kepada orang lain.”*³⁵

Ada beberapa adab yang seharusnya dimiliki oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, yakni:

a. Berguru secara *Musyafahah*

Musyafahah berasal dari kata *syafawiy* yang berarti bibir, *musyafahah* berarti saling *bibir- bibiran*. Maksudnya seorang murid dan guru harus melihat langsung, bertemu langsung, dan saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan *makhraj*

³⁵ Abdurrahman Abdul Khaliq. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 25.

(tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.³⁶

b. Hendaklah ikhlas dalam menuntut ilmu Al-Qur'an

Maksudnya ikhlas hanya karena Allah SWT semata. Senantiasa membaca Al-Qur'an baik siang maupun malam di dalam sholat maupun di luar sholat.

c. Memuji Allah SWT

Memuji Allah SWT dilakukan dengan cara mensyukuri nikmat-Nya, bertawakal kepada-Nya, memuji-Nya, memohon pertolongan pada-Nya, berharap kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, mengingat mati dan mempersiapkan mati.

d. Takut atas dosa-dosa yang telah dilakukan

Maksudnya memiliki rasa takut disaat sehat maupun sakit. Biasanya rasa takut ketika sehat lebih mendominasi dirinya, karena ia tidak tahu dengan apa ia meninggal. Sebaliknya, harapan terhadap rahmat Allah saat datangnya ajal lebih kuat pada dirinya karena berbaik sangka kepada Allah SWT.³⁷

Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Janganlah alah seorang diantara kalian mati melainkan ia berbaik sangka kepada Allah Ta'ala.” (Dkeluarkan oleh Muslim dan lain-lain.

Maksudnya berbaik sangka bahwa Allah akan mengampuni dan menyayanginya).³⁸

e. Dalam Keadaan Bersuci

Bersuci disini maksudnya adalah bersih atau suci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, karena yang dibaca adalah Firman Allah SWT, bukan perkataan manusia. Allah SWT berfirman:

³⁶ Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at*. (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 35.

³⁷ Imam Muhammad. *The Secret Of Quran*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 125-

³⁸ Imam Muhammad. *The Secret Of Quran...*, hlm.126.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩) تَنْزِيلًا مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ (٨٠)

"Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam." (QS Al-Waqi'ah: 79-80)

Kata *Al-Muthahharun* pada ayat di atas lebih kuat dan lebih berhati-hati diartikan: orang-orang mukmin yang suci dari hada dan najis, karena ayat 80 berikutnya disebutkan: *Diturunkan dari Tuhan semesta alam*. Bukan Al-Qur'an yang di *Lauh Al-Mahfudz*. Maksudnya, Al-Qur'an yang ada di dunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Demikian juga saat memegang, membawa, dan juga mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misalnya dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk atau ditaruuh di atas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kepada Al-Qur'an.³⁹

f. Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara khusus, tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian yang sopan. Alangkah kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah SWT untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

g. Memperindah Suara

Usahakan memperindah suara dengan membaca Al-Qur'an dan sangat disayangkan seseorang yang diberi nikmat suara indah dan merdu tidak digunakan untuk membaca Al-Qur'an.

h. Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Lain

Karena Al-Qur'an adalah firman-Nya, maka salah satu adab dalam membaca Al-Qur'an adalah tidak memotong bacaannya dengan

³⁹ Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at*....., hlm. 38-39.

pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Al-Baihaqi meriwayatkan dalam sebuah riwayat yang *shahih*, bahwa Ibnu Umar apabila membaca Al-Qur'an tidak berbicara sampai selesai.⁴⁰

3. Keutamaan Menghafal dan Tekun Membaca al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Hal tersebut telah disepakati oleh para ulama. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian.⁴¹

Menghafal dan tekun membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan utama yang memiliki kelebihan dan keistimewaan dibanding dengan membaca bacaan yang lain. Diantara keutamaan menghafal dan membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang menghafal dan membaca Al-Qur'an adalah manusia yang paling utama dan terbaik. Tidak ada manusia di muka bumi ini yang lebih baik daripada orang yang menghafal Al-Qur'an, membaca, dan mengajarkannya. Hadis Nabi yang diriwayatkan dari Utsmani, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.” (HR Al-Bukhari)⁴²

Hadis ini menunjukkan tidak ada manusia yang erbaik, selalin mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, kalau kita tidak bisa menjadi pengajar, jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-duanya.

⁴⁰ Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at.....*, hlm. 45.

⁴¹ Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Islami, 2008), hlm. 19.

⁴² Muhammad Syauman Ar-Ramli, dkk. *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Istanbul, 2015), hlm. 18.

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Seorang yang sudah merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an, tidak akan merasakan bosan sepanjang alam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

c. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir bathin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi seseorang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Maksud memberikan syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembaca dan penghafalnya dari segala dosa yang dilakukan. Maka orang yang ahli Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Allah SWT.

اقْرَأِ الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur'an maka sesungguhnya ia akan datang besok hari kiamat memberi syafa'at bagi yang membacanya”. (HR. Muslim)

f. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca maupun menghafal Al-Qur'an akan mendapat kebaikan juga keberkahan hidup, diibaratkan sebuah rumah

yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang dibutuhkan.⁴³

4. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Yusuf al-Qaradhawi, manfaat menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak adalah meluruskan lidah, membaca huruf dengan tepat, dan mengucapkannya sesuai dengan *makhraj* hurufnya.⁴⁴ Ada beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena lebih banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kejelasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- e. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab suatu persoalan hukum.⁴⁵

Manfaat lain menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika penghafal al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa-kata bahasa Arab.

⁴³ Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at...*, hlm. 55-59.

⁴⁴ Yusuf Mansur, dan Yansyah Luthfi. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 153.

⁴⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 19.

- b. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.
- c. Dalam Al-Qur'an banyak kita jumpai *ushlub/ta'bir* yaitu untaian kata-kata indah. Seseorang yang ingin memperoleh *dzauq 'arabi* (cita rasa sastra Arab), ia perlu menghafal berbagai macam karya literatur Arab klasik. Maka menghafal Al-Qur'an adalah langkah yang tepat karena Al-Qur'an merupakan mahakarya sastra tingkat tinggi.
- d. Banyak sekali contoh ilmu nahwa, shorof, dan balaghah dalam Al-Qur'an. Seorang ahli *qiro'ah* akan mengetahui beberapa dialek bangsa Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan.
- e. Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika membahas suatu masalah.
- f. Menguatkan daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an. Anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemauan dalam pelajaran dibandingkan teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an.⁴⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat menghafal Al-Qur'an antara lain: memperoleh kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang, mendorong seorang penghafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik, dapat menghadirkan ayat-ayat hokum dalam mebahas persoalan hukum, dapat menghafal banyak sekali kosa-kata bahasa Arab, mengetahui kata-kata hikmah, memperoleh *dzauq 'arabi* atau cita rasa sastra Arab, mengetahui beberapa dialek bangsa Arab, dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan menguatkan daya nalar dan ingatan seseorang.

⁴⁶ Nurul Qomariyah, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 11.

5. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷ Ada banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk menghafal Al-Qur'an. berikut beberapa metode yang ditawarkan oleh para ahli:

a. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafiz

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu anak menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya, sehingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan ayat berikutnya dengan cara yang sama. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian. Caranya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut. Sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.⁴⁸

2) Metode *Kitabah* (Menulis)

Pada metode ini, orang tua terlebih dahulu menulis pada secarik kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Beberapa ayat yang akan dihafal oleh anak, tergantung pada kemampuan anak. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak dengan dibantu oleh orang tua. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut. Adapun ketika menghafal, yakni

⁴⁷ Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husaini Magelang", *Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2*. Diakses pada Sabtu, 22 Juni 2019 pukul 21:00 WIB.

⁴⁸ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi Vol. 2, No. 1*. Diakses pada Rabu, 19 Juni 2019 pukul 20:00 WIB.

dilakukan dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal.

3) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a) Anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Orang tua membacakan ayat satu per satu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjut ke ayat-ayat berikutnya.
- b) Orang tua merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh anak. Kemudian rekaman diputar dan diperdengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak hafal. Barulah dilanjutkan menghafal ke ayat-ayat berikutnya.

4) Metode *Gabungan*

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Urutannya, setelah menghafal, anak-anak disuruh untuk menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika ia telah mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia masih belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan, maka ia kembali menghafalkannya hingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang baik. Kelebihan metode ini adalah memiliki fungsi ganda, yakni untuk menghafal sekaligus pemantapan hafalan melalui tulisan. Namun, metode ini kurang cocok bagi anak usia dini, karena mereka belum mampu memproduksi hafalan mereka ke dalam bentuk tulisan.

5) Metode *Jama'*

Cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama guru membacakan satu atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba menghafal sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya lekat di ingatan mereka. Setelah semua anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan ke ayat-ayat berikutnya.⁴⁹

b. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Abdurrah Nawabudin

1) Metode *Juz'i*

Metode *Juz'i* yaitu cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian satu dengan bagian lainnya dalam satu kesatuan materi yang dihafal. Untuk memperingan beban, materi akan dihafalkan hendaknya dibatasi.

2) Metode *Kulli*

Metode *kulli* adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkan keseluruhan materi yang dihafalkan, tidak dengan cara bertahap atau sebagian-sebagian. Jadi, keseluruhan materi ayat yang ada dihafal tanpa memilahnya, kemudian diulang terus sampai benar-benar hafal.⁵⁰

c. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Muhammad Zein

1) Metode *Hatam* (hafal tanpa menghafal)

Yaitu sebuah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang dilantunkan

⁴⁹ Nurul Qomariyah, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 41.

⁵⁰ Nurul Qomariyah, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 45.

secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media atau audio atau audio visual. Tahapan dalam metode ini, yaitu: a) Pengulangan ayat minimal sebanyak 10 kali, b) Ayat dilafalkan dengan nada yang indah, dan c) Memanfaatkan media audio untuk memutar ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak. Metode ini dapat dilakukan pada saat anak bermain, yang mana sambil bermain anak akan tetap mendengar ayat-ayat Al-Qur'an sehingga secara tidak sadar anak mampu menghafal ayat-ayat tersebut.

2) Metode *Kaisa*

Yaitu metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan sistem kinestetik atau menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan terjemahan ayat. Kekuatan metode kaisa terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal dan tetap mengutamakan tajwid.

3) Metode *Yadain*

Yaitu suatu metode atau cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur'an, terjemah, nama surat, nomor surat, nomor ayat, nomor halaman, letak kanan kiri, indeks tematik, dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi dua tangan.

4) Metode *ACQ* (Aku Cinta Qur'an)

Yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan gerak isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang anatar gerakan mulut dengan gerakan tangan, sehingga metode ini dinilai sangat efektif dalam proses penghafalan Al-Qur'an. dalam penerapannya, metode ini tidak sulit untuk diajarkan kepada anak. Karena metode ACQ mengajarkan anak untuk mencintai Al-Qur'an dan paham Al-Qur'an, bukan memaksakan Al-Qur'an. sehingga dengan sendirinya, mereka akan tergerak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

5) Metode *Fahim Qur'an*

Yaitu metode menghafal al-Qur'an dengan *fast, active, happy, and integrated in memorizing Qur'an*. Metode ini cocok diterapkan untuk anak-anak sejak balita. Metode *Fahim Qur'an* ini bisa dilakukan dengan bermain ular tangga, petak umpet, rebut kursi, lempar koin, dan sebagainya. Metode ini menggunakan pendekatan dengan tiga ranah pendidikan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁵¹

d. Metode-metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an menurut Amali

- 1) *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya.
- 2) *Talaqqi*, yaitu presentasi hafalan Al-Qur'an sang murid kepada gurunya.
- 3) *Mu'aradhah*, yaitu saling membaca secara bergantian.⁵²

Dari beberapa pendapat diatas, Nampak jelas bahwa terdapat perbedaan antara metode satu dengan metode yang lain. Namun, dengan perbedaan tersebut bukan berarti bahwa dari metode-metode tersebut terdapat metode yang paling baik digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Pada intinya, semua metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an antara lain: metode *wahdah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode *gabungan*, metode *jama'*, metode *juz'i*, metode *kulli*, metode *hatam*, metode *kaisa*, metode *yadain*, metode *ACQ*, metode *fahim Qur'an*, metode *talqin*, metode *talaqqi*, dan metode *mu'aradhah*.

⁵¹ Nurul Qomariyah, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 49.

⁵² Nurul Qomariyah, dan Irsyad Mohammad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an...*, hlm. 53.

C. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Metode berasal dari kata “meta” dan “hodos”. Meta memiliki makna melalui, sedangkan hodos memiliki makna jalan kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Jadi metode merupakan cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah “*thariqoh*” yang memiliki makna langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi metode merupakan cara atau langkah-langkah strategis yang dipergunakan dalam suatu pekerjaan.

Metode adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵³ Dalam firman Allah SWT terdapat ayat yang menggambarkan bahwa penggunaan metode sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁴

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّعَنُ سَبِيلَهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”
(Q.S An-Nahl: 125)

Talaqqi berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata تَلَقَّى - يُلَقِّي - تَلَقَّيَا

yang artinya menyampaikan. Sama juga dengan kata تَلَقَّى - يُلَقِّي - تَلَقَّيَا

yang berarti menyampaikan.⁵⁵

⁵³ Syahraini Tambak. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

⁵⁴ Syahraini Tambak. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI...*, hlm. 67.

⁵⁵ Syekh M. Maksud bin Ali. *Amsilatu Tasrifiyah*, (Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 1965), hlm. 22.

Metode *talaqqi* adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.⁵⁶

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari pada perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar). Dalam Al-Qur'an surat *Al-Furqan* ayat 32 Allah berfirman:

“Berkatalah orang-orang yang kafir:”Mengapa Al- Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?”; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.⁵⁷

Talaqqi adalah belajar ilmu agama secara langsung kepada guru yang mempunyai kompetensi ilmu, *tsiqah*, *dhabit* dan mempunyai sanad keilmuan yang *muttashil* sampai ke Rasulullah SAW melalui para ulama.

Metode *Talaqqi* merupakan cara yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.⁵⁸

Metode *Talaqqi* dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah SAW itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.

⁵⁶ Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 16, No. 2*. Diakses pada Ahad, 23 Juni 2019 pukul 21:00 WIB.

⁵⁷ Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara”...,Hal. 269.

⁵⁸ Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini”...,Hal 13.

Metode *Talaqqi* tersebut di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Al-Qur'an. Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Metode *talaqqi* dan *musyafahah* telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW.

Dasar metode *Talaqqi* adalah berawal dari metode yang diajarkan Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan Al-Qur'an, seperti yang terlihat pada wahyu pertama turun yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Bahwa ketika menerima surat Al-Alaq, Rasul sangat ketakutan di Gua Hiro dan meminta Khadijah menyelimuti sampai tiga kali, Jibril berkata iqra' (bacalah), Rasul menjawab: ma ana bi qari' (saya tidak mampu membaca), Jibril mengulangi kata-kata ini dua kali, Rasul pun tak kuasa untuk membacanya sambil diselimuti rasa takut, kemudian ia berkata: ma ana bi qari (saya tidak mampu membaca), setelah Jibril mengulangi untuk yang ketiga kalinya, maka Rasul membaca seperti yang diajarkan Jibril.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak boleh menghafalkan dengan sendirian tanpa adanya seorang guru. Sebab didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan *musykil* (sulit) yang tidak bisa dikuasai dengan hanya mempeajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.⁵⁹ Melalui metode *Talaqqi* inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya.

2. Unsur-unsur Metode Talaqqi

Ada beberapa unsur-unsur dalam metode *Talaqqi*, diantaranya:

- a. Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz Al-Qur'an.
- b. Ada murid yang ingin benar-benar serius berniat menghafal Al-Quran.
- c. Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 32.

- d. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru.
- e. Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh muridnya seperti pelafalan huruf-huruf, *makharijul al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain.
- f. Jika ada hafalan murid yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.⁶⁰

3. Langkah-langkah Metode Talaqqi

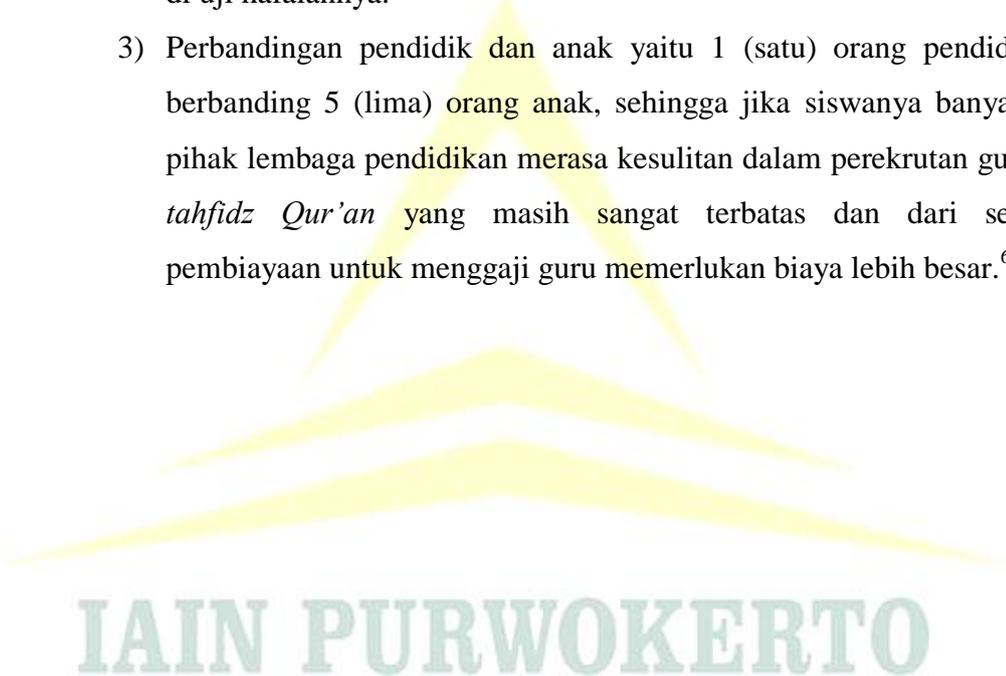
- a. Guru dan murid saling berhadapan
- b. Murid menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan
- c. Guru memperhatikan bacaan ayat-ayat sang murid dengan teliti
- d. Ketika didapati kekeliruan, guru langsung memberi kode "Ehm" atau memberi kode dengan ketukan
- e. Guru memancing bacaan dengan bunyi ayat awalnya jika sang murid lupa
- f. Atau membenarkan bacaannya jika makharijul hurufnya masih keliru
- g. Guru membaca ulang ayat yang benar sesuai tartil
- h. Murid mengulangi bacaan ayatnya sesuai kemampuannya
- i. Apabila benar dan tepat, maka boleh melanjutkan ke ayat berikutnya

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi

- a. Kelebihan Metode *Talaqqi* antara lain:
 - 1) Menciptakan hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak secara emosional
 - 2) Pendidik dapat memahami karakter setiap anak karena membimbing secara berkesinambungan.
 - 3) Pendidik maksimal membimbing 5 anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat melihat dan memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.

⁶⁰ Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara"..., Hal. 270-271.

- 4) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak ketika terjadi kekeliruan dalam membunyikan huruf.
 - 5) Karena berhadapan secara langsung anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf .
- b. Kekurangan Metode *Talaqqi* antara lain:
- 1) Secara umum, metode talaqqi tidak dapat digunakan pada kelas yang siswanya berjumlah banyak, karena kurang efektif.
 - 2) Adanya rasa bosan pada anak saat menunggu giliran dirinya di uji hafalannya oleh pendidik, dikarenakan masing-masing anak akan di uji hafalannya.
 - 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1 (satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfidz Qur'an* yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk menggaji guru memerlukan biaya lebih besar.⁶¹



IAIN PURWOKERTO

⁶¹ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini"...Hal 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian, dikenal pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran. Penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistic atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.⁶²

Auerbach and Silverstein mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Selanjutnya, Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁶³

Dalam menyatukan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode, antara lain:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, yakni suatu proses pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendatangi langsung ke stau tempat maupun lembaga yang menjadi objek penelitian untuk menggali dan mempelajari secara intensif tentang masalah yang diteliti dengan tujuan memperoleh data secara lengkap.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan juga situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai

⁶² M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 13.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 3-4.

dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁶⁴

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.⁶⁵ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dengan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Diharapkan dengan penelitian ini nantinya mendapat gambaran realitas sosial, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mencari dan mendeskripsikan semua kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan metode *Talaqqi* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dimana yang menjadi lokasi penelitiannya yaitu Boarding putri SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Lokasinya terletak di Jl. Kopral Tanwir, Telp (0281)695866 Kel. Purbalingga Lor, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah – 53311. Penulis memilih lokasi penelitian pada Boarding Putri karena program Tahfidz disini lebih intensive. Meskipun lokasinya di kota, namun lingkungan di dalam boarding putri ini sejuk, asri, tenang dan adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yaitu metode *Talaqqi* yang dirasa lebih efektif dan efisien untuk menghafal Al-Qur'an, memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai 5 September-5 November 2019.

C. Objek dan Sumber Penelitian

1. Objek Penelitian

⁶⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

⁶⁵ M. Djunaedi Ghony, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 13.

Objek dalam penelitian kualitatif terdiri atas keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.⁶⁶ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan menggunakan metode *Talaqqi* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

2. Sumber Penelitian

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliable. Hal ini sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan instrument yang berkualitas pula.⁶⁷ Sumber dalam penelitian adalah sumber subjek darimana data diperoleh. Disini posisi narasumber dalam penelitian kualitatif sangat penting. Tak hanya pemilik informasi, tapi narasumber berperan sebagai pemberi respon.

Dalam survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, disamping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek penelitian ini ada yang berpartisipasi aktif dan ada yang berpartisipasi pasif.⁶⁸

Dalam penelitian ini diperoleh data dari sumber penelitian dengan menggunakan pengambilan data secara langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah:

a. Kepala Bidang Boarding Putri SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Kepala bidang merupakan orang yang memiliki tugas pokok berupa perencanaan kegiatan, pelaksana, pembagi tugas dan pengawas urusan di bidang Boarding Putri. Dalam hal ini yaitu yang mengadakan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi*. Kepala

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 54.

⁶⁷ M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 95.

⁶⁸ Syaifudin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 34-35.

bidang disini juga turut andil dalam menyetuskannya sebuah metode yang pas untuk diterapkan dan dipahami yaitu metode *Talaqqi* dan dalam pelaksanaannya sebagai ustadzah/pengampu yang menerima setoran hafalan Al-Qur'an para santri. Kepala bidang disini juga sebagai subjek yang berkaitan dengan hasil hafalan Al-Qur'an para santri. Oleh karena itu, melalui kepala bidang boarding putri ini yaitu ustadzah Maemunah, S.Sy dapat diketahui informasi mengenai metode *Talaqqi* maupun kegiatan hafalan Al-Qur'an.

b. Ustadzah Pengampu Tahfidzul Qur'an

Ustadzah disini merupakan orang yang mengampu hafalan Al-Qur'an para santri. Ustadzah sebagai subjek yang berkaitan dengan hasil hafalan Al-Qur'an. dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Almira Widyana R sebagai ustadzah yang mengampu pembelajaran hafalan Al-Qur'an santri putri di boarding putri SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

c. Santri Boarding Putri SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Santri disini adalah semua santri putri yang merupakan subyek utama dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan Shofia 'Arf Yolanda siswa Tahfidz kelas IX, dan beberapa siswa Tahfidz kelas VIII yang pada saat itu sedang bergelombol bersama. Dalam penelitian ini peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *Talaqqi* yang dilalui oleh santri putri. Kemudian peneliti juga akan mendapatkan informasi mengenai bagaimana penggunaan metode *Talaqqi* yang digunakan oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana penyeteroran hafalan Al-Qur'an dihadapan ustadzah di dalam boarding.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi

secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti.⁶⁹ Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, dengan harapan antara satu metode dengan metode yang lain saling melengkapi. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawas perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁷⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan, dan yang tertulis untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan, serta hasil dari mempelajari implementasi metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.⁷¹ Selain itu juga bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan yang diamati seperti lingkungan boarding putri, lingkungan untuk menghafal Al-Qur'an di boarding putri, serta aktivitas yang dilakukan saat proses menghafal Al-Qur'an di boarding putri menggunakan metode *Talaqqi*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

⁶⁹ M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 163.

⁷⁰ M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 165.

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*.....hlm. 204.

makna dalam suatu topic tertentu. Selanjutnya Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁷²

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur (*Structured Interview*). Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁷³

Dalam menggali data tentang implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, penulis melakukan wawancara dengan beberapa sumber, yaitu dengan kepala bidang boarding putri Ustadzah Maemunah, S.Sy sekaligus juga menjadi pengampu *Tahfidzul Qur'an* tentang bagaimana persiapan, proses pembelajaran, serta evaluasi hafalan Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*. Lalu ustadzah pengampu *Tahfidzul Qur'an* yaitu Ustadzah Almira Widyana R tentang bagaimana persiapan, proses pembelajaran, serta evaluasi hafalan Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*. Dan sumber wawancara yang selanjutnya adalah beberapa siswa Tahfidz yaitu Shofia 'Arf Yolanda (kelas 9), dan beberapa siswa kelas 8 untuk mengetahui bagaimana proses menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat, dan juga hasil dari hafalan yang telah disetorkan mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 114.

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 115.

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa keil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁷⁴

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁵

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁷⁶

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Selanjutnya gambaran dari hasil penelitian tersebut di telaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 124-125.

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 131.

⁷⁶ Haris Herdiansyah. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 158.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan teori yang digunakan yaitu teori Milles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dengan teori Milles dan Huberman ada 4 macam komponen, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles and Huberman menyarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Miles and Huberman mengemukakan proses dan komponen data kualitatif yakni data reduction diganti dengan data condensation. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen, dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap dan kuat.⁷⁷

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam

⁷⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 134-142.

penelitian kualitatif, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan uji kredibilitas. Berbagai macam cara pengajuan kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trianguasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.

Penulis memilih trianguasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu. Trianguasi pada dasarnya adalah cek dan ricek. Data yang telah didapat dicek dan ricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding.⁷⁸

Trianguasi bisa dilakukan dengan 3 cara, yakni trianguasi sumber, teknik, dan waktu.

- a. Sumber: dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Teknik: dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Waktu: dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dengan trianguasi data adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik trianguasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Serta akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Trianguasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan trianguasi sumber. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kabid Tahfidz Putri, Ustadzah penganmpu,

⁷⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.....hlm. 189.

dan juga siswa Tahfidz. Hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga adalah salah satu Lembaga Pendidikan Formal yang berada di bawah naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga. Dalam operasional pelayanan pendidikan, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berada dalam lingkup binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga, sehingga secara otomatis diakui oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁷⁹

Satuan Lembaga Pendidikan yang saat ini berada dalam naungan Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga adalah

- a. PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga
- b. MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- c. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga (PROGRAM REGULER DAN BOARDING/ BERASRAMA)
- d. MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga
- e. MAHAD ALY EL SUCHARY

Yayasan Istiqomah Sambas adalah sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Selain itu tantangan arus globalisasi yang semakin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya merasa terpanggil hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam

⁷⁹ Sumber dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip Ahad, 22 September 2019.

memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

SAMBAS adalah kependekan dari *Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli*. Beliau adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Karirnya yang demikian bagus betul-betul merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah. Berawal dari berjualan *tahu* kemudian *jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk shuttle cock, rice mill/penggilingan padi, kontraktor, toko mas dan beberapa usaha lain* yang banyak ragamnya. Beliau adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak diplomasi tapi lebih mengedepankan amaliah dalam dalam mewujudkan karya nyata.⁸⁰

Di tengah kesibukan usahanya, beliau senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri majlis-majlis ta'lim maupun mengundang ulama atau kyai secara khusus untuk membimbing beliau dan keluarganya. Bertolak dari hikmah yang didapat dari kegiatannya tersebut beliau ingin menanamkan investasi berdimensi *ukhrawi* yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga yaumul qiyamah.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, beliau bermaksud mendirikan Pesantren Modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dengan mengadakan studi banding ke beberapa pesantren baik salaf maupun modern yang terpandang di negeri ini. Dari hasil study banding ke beberapa pesantren beliau berkesimpulan bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain: Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya kiai yang kharismatik dan para ustadz /ustadzah. Kendala lain yang dihadapi ialah penyediaan sarana dan prasarana yang

⁸⁰ Sumber dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip Ahad, 22 September 2019.

sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya.⁸¹

Setelah mempertimbangkan kendala yang ada beliau melakukan konsultasi dengan para Kyai /Ulama dan para tokoh pendidikan serta para tokoh masyarakat, maka munculah gagasan baru yang tidak kalah baiknya dengan pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern.

Setelah berkeinginan mendirikan sekolah/madrasah yang unggul akhirnya beliau dan para keluarga kembali melakukan study banding ke beberapa sekolah unggulan. Hasil yang diperoleh dari study banding tersebut beliau tertarik dengan MIN I Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

Perkembangan lebih lanjut menghasilkan hubungan silaturahmi antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan kedua lembaga pendidikan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2000 diadakan musyawarah bersama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati beberapa hal antara lain :

- a. Kedua belah pihak sepakat untuk bekerjasama mendirikan sekolah/madrasah.
- b. Menyepakati pembagian tugas, yaitu Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarannya kemudian SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta bertanggung jawab tentang pendidikannya.
- c. Menyetujui peresmian sekolah pada bulan Juli 2000.
- d. Menyusun perencanaan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam musyawarah tersebut sempat terjadi sesuatu yang sangat mengharukan seluruh peserta yang hadir, karena Bapak H. Suchari Adi Mulyono sempat menangis ketika memohon kesediaan pihak Keluarga

⁸¹ Sumber dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip Ahad, 22 September 2019.

Besar SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta dan seluruh keluarganya serta para pengurus yang ada di Yayasan Istiqomah Sambas untuk mewujudkan kehendak beliau tentang pendirian sekolah secepat mungkin.

Hal ini beliau tekankan karena dalam musyawarah tersebut sempat muncul kesepakatan awal bahwa sekolah akan dibuka satu tahun kemudian yakni tahun 2001. Beliau sangat khawatir apabila dibuka tahun 2001 dirinya tidak sempat menyaksikan dimulainya proses pelayanan pendidikan di sekolah / madrasah tersebut. Beliau juga sangat rindu ingin segera menyaksikan para peserta didik belajar di sekolah yang dirintisnya. Melihat kesungguhan niat beliau, maka seluruh peserta yang hadir sepakat membuka secara resmi pada tiga bulan kemudian yakni pada bulan Juli tahun 2000.

Setelah empat hari dari rapat yang monumental tersebut yakni pada tanggal 12 Maret 2000 Bapak H. Suchari Adi Mulyono mendapatkan anugerah sakit dari Allah SWT, kemudian beliau dibawa ke Rumah Sakit Islam Jakarta, setelah mendapatkan perawatan selama 1 bulan tepatnya pada hari Rabu tanggal 12 April 2000 pukul 06.00 WIB beliau dipanggil oleh Allah SWT. *Innaalillaahi wa innaa ilaihi raajiuun*, ternyata apa yang menjadi kekhawatiran beliau tentang penundaan pembukaan pelayanan pendidikan pada sekolah yang dirintisnya betul-betul merupakan firasat bahwa tidak lama lagi beliau akan pulang *kerahmatullah*.

Setelah beliau wafat akhirnya amanah untuk mewujudkan cita-cita beliau khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istri beliau Ibu Hj. Iftitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya. Sedangkan yang ditunjuk sebagai Ketua Yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.

Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan rapat tanggal 8 Maret 2000, tentang kerjasama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, maka pada tanggal 8 April 2000 utusan dari Yayasan Istiqomah Sambas yang diwakili oleh Bapak Toha Adam, S.Pd, Bapak Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs.

HM. Wahyudhiana kembali mengadakan musyawarah di SD Muhammadiyah Sapen guna membicarakan beberapa hal, yang pada akhirnya tercapai kesepakatan sebagai berikut:

- a. Sekolah yang didirikan adalah berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada dibawah naungan Departemen Agama.
- b. Menyepakati Bapak H. Sutrisno sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas.
- c. Menunjuk 3 (tiga) orang guru senior dari SD Muhammadiyah Sapen untuk ditugaskan ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas (Bp.Ikhwandi Arifin,S.Ag, Ibu Wahyuti, S.Pd dan Ibu Atik Hidayati, S.Pd).
- d. Mengagendakan rencana sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru.

Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budisasonko, M.Si. dengan memperoleh peserta didik 164 anak.

2. Pendirian SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Lima tahun setelah berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga, orang tua wali murid menghendaki adanya sekolah lanjutan setelah putra-putri mereka menyelesaikan pendidikan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Pada tahun pelajaran 2015/2016 dimulailah operasional pelayanan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga dengan pelayanan sekolah reguler (tidak berasrama).⁸²

Dengan komitmen yang kuat untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik, Bpk. H.Eling Purwoko (selaku Ketua Yayasan) dan dengan support dari Ibunda beliau H.Iftitah Suchari Adi Mulyono (selaku Pendiri Yayasan) tepat satu dasa warsa kemudian berdirilah SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School (berasrama), dirsemikan oleh Bupati Purbalingga Bpk. H.Tasdi, SH.MM.

⁸² Sumber dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip Ahad, 22 September 2019.

3. Kontak Sekolah

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki 3 gedung untuk kegiatan belajar mengajar yakni untuk Reguler School beralamat di Jl. A.W. Soemarmo No. 52.A Telp. (0281) 895635 Purbalingga, sedangkan untuk Boarding School Putra beralamat di Jl.Letnan Sudani, Desa Gemuruh, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga.Telp. (0281) 6580548, lalu yang terakhir Boarding School Putri yang beralamat di Jl. Kopral Tanwir, Desa Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga. Telp. (0281)695866.

4. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yakni “Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model, dan Islami”. Sedangkan untuk misi, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga mempunyai 10 misi, yakni penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, penyediaan tenaga pendidik yang profesional, mencetak generasi muda Islam yang berkualitas dan profesional, penyediaan sarana prasarana yang representatif, penataan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman dan tertib, pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh civitas sekolah, mengedepankan kedisiplinan yang tinggi, menjalin hubungan yang harmonis dengan ikatan Orang tua murid (IOM), Masyarakat, Pemerintah, maupun dunia usaha, penerapan sistem manajemen mutu, dan terakhir pemberdayaan berbagai Laboratorium dan Perpustakaan.

Sedangkan untuk tujuan, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki 7 tujuan, yakni Salimul Aqidah, Shohihul Ibadah, Karimul Akhlaq, Tahsin dan Tahfidzul Quran, kompetensi akademik dan non-akademik yang tinggi, memiliki jiwa leadership dan cinta tanah air (nasionalisme), mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris⁸³

⁸³ Sumber dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip Ahad, 22 September 2019.

5. Struktur Organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Struktur organisasi disusun untuk kelancaran semua program kegiatan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga agar kegiatan pendidikan lebih terarah dan terencana dengan baik. Struktur organisasi yang terdapat di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu struktur sekolah sebagai badan yang bertanggungjawab terhadap program kegiatan di sekolah khususnya SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program Reguler dan struktur kepengurusan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program Boarding School.

Berikut ini adalah struktur organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga baik program Reguler maupun Boarding.

a. Kepala Sekolah

Syaefudin Purwanto, S.Pd.

b. Kepala Bidang

Untuk kepala bidang atau kabid di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terdiri dari 6 kabid, yakni bidang akademik, keagamaan, kesiswaan, kesekretariatan, boarding putra, dan boarding putri. Kabid akademik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga di ketuai oleh bapak Arjudin Hasan Asy, ST.. Adapun kabid boarding putri sendiri yakni Ustadzah Maemunah, S.Sy.

Kabid dibantu oleh staf kepala bidang yang terdiri dari 3 staf, yaitu staf kabid akademik. Staf kabid keagamaan, dan staf kabid kesiswaan.⁸⁴

c. Koordinator dan Penanggung Jawab

Adapun untuk koordinator dan penanggung jawab terdiri dari 10 bidang, meliputi tahfidz boarding putra dan putri, wali asuh putra dan putri, kebahasaan boarding putra dan putri, laboratorium IPA, perpustakaan, bimbingan konseling, dan klinik/UKS. Untuk bagian

⁸⁴ Sumber dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip Ahad, 22 September 2019.

tahfidz boarding putri di koordinatori oleh Ustadzah Siti Sangidah, S.Pd.I.

d. Wali Kelas

Untuk wali kelas di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga sendiri berjumlah 24 yang dibagi ke dalam program regular dan tahfidz. Untuk program regular sendiri berjumlah 12 wali untuk masing-masing kelas, karena jumlah kelas di program regular 12 kelas. Sedangkan untuk wali kelas program tahfidz putra dan putri yaitu 12 wali, untuk putra sendiri berjumlah 6 wali, dan putri berjumlah 6 wali kelas.

e. Pendidik

Jumlah pendidik SMP Istiqomah Sambas purbalingga berjumlah 38, yang terdiri atas 10 bidang antara lain guru maple bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PAI, IPS, Penjaskes, IPA, Tahsin & Tahfidz, dan keasramaan.

f. Tenaga Kependidikan

Jumlah tenaga kependidikan berjumlah 19, dengan dibagi ke dalam 7 bagian, yaitu tenaga keuangan/bendahara, administrasi, laporan, pustakawan, perawat, security, dan cleaning service.

g. Jumlah Siswa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga program regular memiliki jumlah siswa sebanyak 775 siswa, terdiri dari 380 siswa laki-laki dan 395 siswa perempuan. Sedangkan program boarding putri memiliki jumlah siswa sebanyak 174 siswa.

h. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai maka akan berpengaruh pada kenyamanan dan keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk SMP Istiqomah Sambas program boarding putri sendiri terdiri dari ruang kantor/belajar, ruang penunjang, lapangan olah raga dan upacara, perabot, dan fasilitas penunjang lainnya. Sarana

prasarana ini juga harus memenuhi persyaratan untuk digunakan atau layak pakai.

Untuk ruang kantor/belajar terdiri dari ruang yayasan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, loket, ruang kelas, lab IPA, dan perpustakaan. Jumlah dari masing-masing ruang kantor/belajar adalah 1 terkecuali ruang kelas yang berjumlah 4 ruang. Keadaan atau kondisi ruang kantor/belajar keseluruhan adalah baik dan sangat layak pakai.⁸⁵

Adapun ruang penunjang berupa asrama putri yang berjumlah 2, kamar kamar putri berjumlah 10, ruang wali asuh putri berjumlah 2, KM/WC Ustadz berjumlah 2, KM/WC santri berjumlah 24. Untuk ruang penunjang lainnya seperti gudang, dapur, aula/mushola, ruang UKS, ruang informasi, mini kantin, koperasi dan parker yang masing-masing berjumlah 1. Dari semua ruang penunjang yang ada berada dalam kondisi baik dan layak pakai. Selain ruang penunjang, boarding putri juga dilengkapi dengan sebuah lapangan upacara dan olah raga dengan kondisi baik dan layak pakai.

Adapun perabot di boarding putri sendiri terdiri dari banyak macamnya, yaitu meja siswa berjumlah 130, kursi siswa berjumlah 136, meja dan kursi guru berjumlah 4, rak administrasi berjumlah 2, rak piala, almari piala, almari lab IPA, kursi keuangan yang berjumlah 1, meja dan kursi kantor berjumlah 12, tempat tidur putri berjumlah 68, kasur putri berjumlah 72, almari pakaian berjumlah 14, dan rak sepatu putri berjumlah 12. Semua perabot yang ada di boarding putri ini dalam keadaan baik dan sangat layak pakai.

i. Jadwal Harian Boarding School

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan persiapan dan keseriusan dari penghafalnya. Pihak boarding harus membuat jadwal kegiatan dan aktivitas para siswa tahfidz agar dapat mengaur waktunya

⁸⁵ Sumber dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip Ahad, 22 September 2019.

dan dimanfaatkan dengan baik dengan tujuan agar semua kegiatan siswa tahfidz dapat terstruktur dan terjadwal dengan baik supaya semua kegiatan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.⁸⁶

Table 1.1
Daftar Jadwal Harian Boarding School Putri

Waktu	Keterangan	Kegiatan
03.30	Bangun Tidur	Di Masjid
03.45 – 04.20	Qiyamul Lail (Tahajud, Tadarus, Dzikir)	
04.20 – 05.00	Sholat Subuh & Dzikir Pagi	
05.00 – 06.00	Tahfidz Pagi	Sesuai halaqah
06.00 – 06.15	Olah Raga Pagi	
06.15 – 07.00	Makan Pagi , Persiapan Sekolah	
07.00 – 07.40	Kegiatan Pagi Sekolah (Do'a, Lughoh, Latihan Sholat, Perwalian)	Di Kelas Masing-masing
07.40 – 09.40	Pelajaran	
09.40 – 10.00	Istirahat	
10.00 – 12.00	Pelajaran	
12.00 – 13.00	Sholat Dzuhur, Makan Siang, Istirahat	
13.00 – 14.00	Pelajaran	
14.00 – 15.00	Istirahat/Tidur Siang	
15.00 – 15.30	Sholat Ashar	
15.30 – 16.00	Lughoh Sore dan/atau Muhadloroh	
16.00 – 17.00	Eskul, Olahraga, Bina Prestasi, Literasi	
17.00 – 17.30	Makan Malam dan Persiapan Sholat Maghrib	
17.30 – 18.00	Tadarus, Muroja'ah Mandiri (Tahfidz Sore)	Di Masjid
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib dan Dzikir Sore	
18.30 – 19.30	Tahfidz Malam	Sesuai Halaqah
19.30 – 20.00	Sholat Isya	
20.00 – 21.30	Belajar Malam	Di Asrama
21.30 – 22.00	Persiapan Tidur, Apel Malam, Muhasabah	Tiap Lantai Asrama
22.00	Tidur	(Kondisi Gelap)

⁸⁶ Sumber dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dikutip Ahad, 22 September 2019.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Dalam proses penelitian skripsi di SMP Istiqomah Sambas Boarding Putri ini dilakukan 6 kali observasi dan penelitian, yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Selasa, 12 Februari 2019 (08.00-10.00 WIB)

Pada hari ini saya datang dengan membawa surat izin observasi penelitian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Saya datang ke kantor pusat, disana saya menemui kabid kesiswaan, yaitu Bapak Arjudin Hasan Asy, ST. Lalu saya diarahkan untuk penelitian Tahfidz di Boarding Putri yang sudah memiliki gedung sendiri dan pembelajarannya lebih intensive. Kemudian saya pergi ke boarding putri kira-kira 10 menit dari SMP Istiqomah Sambas pusat, di boarding putri saya bertemu kepala bidang boarding putri yaitu Ustadzah Maemunah, S.Sy. Saya meminta izin dan bercerita apa tujuan saya. Lalu saya diterima dan dari pihak boarding putri akan membantu penelitian saya dan membantu apa yang dibutuhkan oleh saya mengenai penelitian implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Selain meminta izin observasi penelitian, saya juga melakukan wawancara awal secara garis besarnya mengenai implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Saya diarahkan untuk meneliti kelas 8 dan 9, karena untuk kelas 7 tahun ini menggunakan metode baru, yakni metode *Hanifida*. Menurut Ustadzah Maemunah untuk kelas 9 sekarang adalah siswa Tahfidz angkatan ke-2, dan kelas 8 adalah siswa Tahfidz angkatan ke-3 dengan menggunakan metode *Talaqqi*.⁸⁷

b. Jum'at, 6 September 2019 (09.30-11.00)

⁸⁷ Observasi dan wawancara awal mengenai implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga kepada Kabid Kesiswaan dan Kabid Boarding Putri pada Selasa, 12 Februari 2018.

Setelah melakukan seminar proposal, kemudian saya melakukan penelitian ke SMP Istiqomah Sambas boarding putri. Saya berangkat pagi hari ke boarding, sebelumnya malam harinya saya sudah menghubungi ustazah Maemunah untuk izin dan janji. Disana saya langsung menemui ustazah dan melakukan wawancara. Saya melakukan wawancara di ruang kantor guru putri. Saya menanyakan mengenai jadwal siswa Tahfidz selama berada di boarding, kemudian ustazah menjelaskan secara garis besarnya bahwa sedari bangun tidur sampai tidur lagi semua kegiatan siswa Tahfidz full termasuk didalamnya menghafal dan setoran Al-Qur'an. Pukul 03.30 siswa Tahfidz sudah harus bangun untuk melaksanakan sholat tahajud, waktu-waktu tahajud adalah saat yang paling tepat untuk menambah hafalan kemudian di ikuti aktivitas selanjutnya. Adapun kegiatan Tahfidz dilaksanakan dalam 3 waktu yakni Tahfidz pagi pukul 05.00-06.00 WIB, menurut ustazah Maemunah tahfidz pagi ini biasanya dilakukan siswa Tahfidz untuk menyetorkan hafalan mereka. Lalu Tahfidz sore dilaksanakan pukul 17.30-18.00, pada waktu ini siswa Tahfidz melakukan tadarus mandiri, sembari menunggu maghrib biasanya siswa Tahfidz melakukan muroja'ah bergantian antar sesama teman. Lalu Tahfidz malam dilaksanakan selesai sholat maghrib, pada saat ini siswa Tahfidz menyetorkan hafalan mereka kepada masing-masing pengampu/ustazah. Biasanya 1 ustazah menampung 10/11 siswa Tahfidz.⁸⁸

Selain itu saya menanyakan mengenai metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an untuk kelas 8 dan 9. Ustazah menjelaskan bahwa metode *Talaqqi* merupakan metode yang paling mudah digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. menurutnya, semua metode baik, namun metode *Talaqqi* merupakan metode yang pas digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, salah satu alasannya adalah

⁸⁸ Wawancara Kegiatan Keseharian Siswa Tahfidz kepada Kabid Putri, Ustadzah Maemunah, S.Sy pada Jum'at, 6 September 2019 (09.30-11.00)

pengampu/ustadzah dapat melihat langsung gerak bibir yang diucapkan oleh siswa Tahfidz pada saat menyetorkan hafalan. Jadi untuk observasi kali ini menanyakan masalah jadwal kegiatan siswa Tahfidz selama di boarding, dan menanyakan metode *Talaqqi*.

c. Selasa, 10 September 2019 (08.00-11.00)

Pada hari ini saya melakukan observasi kembali dengan Ustadzah Maemunah, Ustadzah Almira, dan juga beberapa siswa Tahfidz. Pukul 09.00 saya tiba di boarding lalu menemui ustadzah Almira di ruangan kelas setelah beliau selesai mengajar, ustadzah merupakan pengampu kelas 8. Dari Ustadzah Almira saya mendapat data mengenai proses setoran hafalan, proses muroja'ah, dan juga kesulitan-kesulitan yang dialami di dalamnya. Selanjutnya saya diarahkan untuk menemui siswa Tahfidz saat istirahat, saya bertemu dengan siswa Tafidz kelas 8 bernama Jauza Wafa Az-Zahra, saya menanyakan mengenai bagaimana ia membagi waktunya dalam menghafal dan juga belajar untuk sekolahnya, selain itu saya menanyakan kesulitan, kesan pesan dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian terakhir saya menemui ustadzah Maemunah di kantornya, saya menanyakan banyak hal tentang proses menghafal Al-Qur'an, proses setoran hafalan, kelebihan dan kekurangan metode *Talaqqi* bagi siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.⁸⁹

d. Ahad, 15 September 2019 (Menginap)

Pada hari ini saya melakukan observasi dengan menginap di boarding. Pukul 17.00 saya sampai di boarding dan langsung menuju masjid untuk melihat Tahfidz sore, dari pengamatan saya semua siswa Tahfidz bersungguh-sungguh melakukan muroja'ah mandiri, ada beberapa juga yang melakukan muroja'ah bersama teman. Tahfidz sore ini dilakukan di masjid, jadi masjid full semua didalamnya siswa Tahfidz. Setelah selesai sholat maghrib, siswa Tahfidz berkumpul sesuai halaqah, halaqah maksudnya seperti kelas-kelas bersama masing-

⁸⁹ Observasi dan Wawancara kepada Ustadzah Maemunah, Ustadzah Almira, dan siswa Tahfidz Jauza Wafa Az-Zahra pada Selasa, 10 September 2019 (08.00-11.00)

masing pengampu. Saya fokus mengamati siswa Tahfidz kelas 8 yang melakukan muroja'ah di serambi masjid. Saya mengikuti Ustadzah Almira yang mengampu 11 siswa Tahfidz, dari hasil pengamatan saya ustadzah membuka pembelajaran dengan salam dan motivasi, kemudian satu-persatu siswa Tahfidz menyetorkan hafalan mereka, ketika siswa Tahfidz salah dalam mengucapkan misalnya kurang jelas tajwidnya maka Ustadzah akan memberikan koreksi secara langsung dan juga mencontohkannya. Saat setoran siswa Tahfidz tak lupa membawa buku mutaba'ah atau biasa disebut buku catatan pencapaian target hafalan santri. Menurut saya memang metode *Talaqqi* sangat cocok digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Setoran juga bisa dilakukan dengan maju per-2 anak. Setelah semua siswa Tahfidz setoran, kemudian ustadzah Almira memberikan pengertian sedikit dan juga koreksi dari setoran hafalan, tak lupa memberikan motivasi juga.⁹⁰

Hal ini juga dilakukan oleh Ustadzah Af'idatul Fasichah yang berada didalam ruangan kelas. Jadi selain Tahfidz Sore di Masjid, juga dilakukan di ruangan kelas. Konsep dan metodenya sama persis yang dilakukan Ustadzah Almira. Karena memang Tahfidz sore ini dibagi menjadi 2 tempat, ada yang di masjid, ada juga yang didalam ruangan kelas.

Kemudian setelah selesai sholat Isya semua siswa Tahfidz kembali ke asrama namun ada juga yang tetap di masjid, dari hasil yang saya amati, ada yang langsung mengambil buku pelajaran untuk belajar di dalam asrama, ada yang tetap di masjid untuk muroja'ah dan menambah hafalan, dan ada juga yang pergi ke gazebo. Gazebo merupakan tempat yang menurut saya sangat asri dan tenang, bisa untuk belajar dan juga menambah hafalan ayat-ayat. Lalu pukul 22.00 WIB siswa Tahfidz semuanya sudah harus istirahat.

⁹⁰ Observasi Langsung Kegiatan Siswa Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Ahad, 15 September 2019.

Kemudian pagi harinya pukul 03.30 siswa Tahfidz sudah harus bangun pagi, menunaikan sholat tahajud berjama'ah di masjid. Setelah tahajjud mereka menambah hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sambil menunggu sholat subuh. Setelah selesai sholat subuh, siswa tahfidz melakukan setoran sesuai halaqah mereka dengan pengampu atau ustadzah mereka seperti muroja'ah setelah maghrib. Setoran dilakukan dengan maju satu-persatu. Setelah selesai setoran, siswa Tahfidz kembali ke asrama untuk bersiap-siap mandi dan sarapan kemudian belajar di kelas masing-masing sesuai mata pelajaran pada hari itu. Observasi dan dokumentasi kali ini selesai pagi hari pukul 06.30 WIB.

e. Ahad, 22 September 2019 (Mengingat)

Untuk observasi kali ini saya melanjutkan mencari data melanjutkan observasi sebelumnya yakni pada tanggal 8 September 2019. Observasi kali ini saya khususkan untuk melakukan wawancara dengan siswa Tahfidz saat melakukan setoran dan juga muroja'ah. Pertama, saya melakukan wawancara dengan Shofia 'Arf Yolanda siswa Tahfidz kelas 9 di serambi masjid setelah Shofia setoran hafalan ba'da Maghrib, saya menanyakan banyak hal tentang motivasi menghafal, kesulitan dalam menghafal, enaknyanya hidup di asrama, bagaimana cara membagi waktu antara jadwal sekolah yang padat dengan menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu saya juga mewawacarai beberapa siswa Tahfidz kelas 8 sebelum mereka tidur kira-kira pukul 09.30 WIB di depan kamar asrama mereka. Saya menanyakan juga tentang motivasi menghafal, kesulitan dalam menghafal, enaknyanya hidup di asrama, bagaimana cara membagi waktu antara jadwal sekolah yang padat dengan menghafalkan Al-Qur'an. Jawaban mereka bervariasi, karena saya ngobrol kira-kira dengan 10 anak. Banyak hal juga yang mereka keluhkan, tapi dari mereka juga senang dan menikmatinya. Saya tidak berlama-lama karena ditakutkan

mengganggu waktu mereka untuk belajar dikarenakan esok harinya mereka melakukan PTS.⁹¹

f. Ahad, 6 Oktober 2019 (Menginap)

Adapun untuk observasi kali ini, saya khususkan untuk mengamati masalah ujian kenaikan juz. Jadi untuk ujian kenaikan juz ini biasanya dilakukan setelah PTS. Namun, dari pihak Ustadzah memberikan kebebasan kepada siswa Tahfidz apakah ingin ujian pada saat ini ataupun ujian sekali duduk sedapatnya mereka saat selesai di akhir kelas 9 besok. Namun, dari hasil pengamatan saya, semua siswa antusias dalam ujian kenaikan juz ini. saya mengamati siswa Tahfidz yang ujian untuk menyetorkan hafalan mereka sebanyak 1 juz, rata-rata setelah PTS ini mereka menyetorkan 1 juz sesuai dengan target yang ditentukan dari pihak boarding, terkecuali yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal maka bisa melebihinya. Jadi ketika mereka selesai misalnya di kelas 8, mereka bisa hafal 2 juz sesuai target. Menurut Ustadzah Maemunah, tujuan diadakannya ujian kenaikan Juz ini adalah agar siswa Tahfidz tidak lupa hafalan mereka sehingga pada saat munaqosyah esok saat kelas 9 selesai mereka tetap ingat hafalan mereka.⁹²

Saya mengamati proses kenaikan juz Firda Nisa Amalia Ramadhani, siswa Tahfidz kelas 8. Firda setoran 1 juz, saya mengamati ketika Firda saat setoran lupa bunyi ayat selanjutnya, maka Ustadzah memancing ayat depannya. Dengan metode *Talaqqi* ini sangat baik diterapkan dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* termasuk dalam kenaikan juz ini.

⁹¹ Observasi Langsung dan Wawancara Kegiatan Siswa Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Ahad, 22 September 2019

⁹² Observasi Langsung dan Wawancara Kegiatan Siswa Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Ahad, 6 Oktober 2019.

2. Hasil Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dengan Metode Talaqqi

- a. Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Pada bagian ini akan dijelaskan dan dipaparkan temuan hasil selama penelitian berlangsung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung terkait implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait proses pelaksanaannya dan pengumpulan dokumen yang ada.

Didirikannya Boarding School khusus Tahfidz pada tahun 2016 bertujuan agar program Tahfidz lebih efektif. Sebelum didirikannya gedung asrama khusus Tahfidz ini, program Tahfidz diadakan di SMP Istiqomah Sambas program regular pada waktu pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Jadi sebelum didirikan khusus Boarding ini Tahfidz hanya diadakan pagi hari. Lalu didirikanlah asrama khusus siswa Tahfidz pada tahun 2016. Meskipun demikian program Tahfidz di SMP Istiqomah Sambas regular juga masih tetap dijalankan terkhusus bagi para siswa yang tidak ingin tinggal di asrama dan juga tidak se-intensive Tahfidz di Boarding. Program Tahfidz di SMP Istiqomah Sambas ini menjadi program unggulan selain program bahasa.⁹³

Pada tahun 2016 SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School ini didirikan, dan pembelajaran Tahfidz dilakukan dengan metode *Talaqqi* untuk semua siswa Tahfidz. Dari Boarding ini sudah melepaskan 1 angkatan siswa Tahfidz untuk di Munaqosyahkan bersama yang dihadiri oleh orang tua masing-masing siswa Tahfidz. Jadi untuk sekarang yang sedang menduduki kelas X (Sembilan) merupakan angkatan kedua, kelas VIII (delapan) merupakan angkatan ketiga, dan kelas VII (tujuh) merupakan angkatan keempat.⁹⁴

⁹³Hasil Wawancara dengan Ustadz Arjudin Hasan selaku Kabid Akademik di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Selasa, 12 februari 2019 Pukul 09.00 WIB.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maemunah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School Putri pada Selasa, 12 februari 2019 Pukul 09.30 WIB.

Metode *Talaqqi* sangat terlihat dalam proses pembelajaran ini dimana pengampu atau ustadzah dan siswa Tahfidz saling berhadapan secara langsung. Ketika menyetorkan hafalan, pengampu bisa secara langsung melihat kualitas bacaan dan hafalan para siswa Tahfidz, dan apabila terjadi kekeliruan atau tajwid yang kurang sempurna maka pengampu akan mengoreksi langsung hafalan mereka. Inilah salah satu alasan mengapa di Boarding ini menggunakan metode *Talaqqi* dan alasan mengapa metode *Talaqqi* dikatakan metode yang paling pas digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dari pada metode yang lainnya.

Kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan ketika semua perencanaan dan persiapan sudah dilaksanakan dengan baik dan tertata. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan pengampu atau ustadzah dan juga siswa Tahfidz atas dasar hubungan timbal balik yang terjadi untuk tercapainya tujuan. Kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini dilaksanakan dengan bimbingan ustadzah atau pengampu. Adapun implementasi pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan menggunakan metode *Talaqqi* ini adalah sebagai berikut:

1) Pembukaan

Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, membimbing siswa Tahfidz untuk berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, memberikan arahan dan motivasi indah keutamaannya menghafal Al-Qur'an kepada siswa agar tetap istiqomah dan bersemangat menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Sebagaimana yang peneliti amati saat pembelajaran Tahfidz pagi yakni pukul 05.00 – 06.00 untuk kelas VIII dan bertempat di serambi masjid.

Ustadzah Almira membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kepada siswa Tahfidz. Dalam 1 halaqah terdapat 10 sampai 11 siswa Tahfidz. Dengan penuh semangat para siswa Tahfidz menjawab salam, kemudian pembelajaran dimulai

dengan membaca do'a. Lalu ustadzah Almira menyampaikan keutamaan bagi penghafal Qur'an sebagai motivasi untuk siswa Tahfidz agar lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian ustadzah Almira memanggil per anak untuk maju setoran ayat-ayat Al-Qur'an ke depan.

Ketika 1 anak maju ke depan untuk setoran, ustadzah Almira mempersilahkan kepada siswa Tahfidz lain untuk tidak gaduh dan mengganggu satu sama lain. Lebih baik waktu digunakan dan dimanfaatkan untuk *muroja'ah* bersama teman, bisa dengan 1 anak menghafal dan meminta 1 anak lain untuk menyimak, sembari menunggu giliran setoran ke depan ustadzah.⁹⁵

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

a) Proses Menghafal

Dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an santri menghafalkan secara individu terlebih dahulu, mereka memanfaatkan waktu setelah tahajud untuk menghafal, dikarenakan pada waktu ini sangat mudah untuk menambah hafalan. Suasana setelah tahajud tenang, sunyi, sehingga dengan mudah mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Teknik yang mereka gunakan adalah menghafal berulang-ulang dengan menutup mata dan membuka menutup Al-Qur'an. Setelah mengulang-ulang hafalan sebagian dari mereka meminta teman untuk menyimak hafalannya sebelum disetorkan pagi hari ke ustadzah atau pengampu mereka masing-masing.⁹⁶

Tak hanya waktu setelah tahajud, mereka juga memanfaatkan waktu sebelum tidur untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. biasanya mereka lakukan di gazebo yang telah

⁹⁵ Observasi Langsung Kegiatan Siswa Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Ahad, 22 September 2019.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Shofia 'Arf Yolanda siswa Tahfidz putri kelas IX di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Ahad, 22 September 2019 Pukul 19.00 WIB.

disediakan, selain tenang dan nyaman, gazebo juga menjadi tempat menghilangkan penat bagi para siswa Tahfidz yang sedang jenuh. Mereka bisa menghafal lalu diteruskan dengan belajar mata pelajaran untuk esok hari. Tentunya dengan memperhatikan batas waktu tidur mereka.⁹⁷

Proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam hal ini dilakukan mandiri oleh siswa Tahfidz. Tidak ada bimbingan dari ustadzah atau pengampu, namun ada kalanya ustadzah atau pengampu mengawasi para siswa Tahfidz agar tetap memanfaatkan waktu dengan baik untuk menghafal. Dikarenakan para siswa Tahfidz sudah bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan mengetahui hukum bacaan atau tajwid. Disamping itu bagi yang belum begitu benar makharijul huruf dalam hafalannya, maka ada pendampingan khusus dari ustadzah pengampu.

Ayat-ayat yang dihafalkan ada yang panjang dan pendek, namun yang menjadikannya berbeda adalah kemampuan setiap siswa Tahfidz berbeda dan ini membuat bagaimana kualitas mereka dalam menghafal dan merekam ayat-ayat untuk dihasilkan sebagai suatu hafalan.

b) Proses Setoran Ayat

Setoran ayat-ayat Al-Qur'an sudah di target. Setiap siswa Tahfidz yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada pengampu atau ustadzah mereka masing-masing. Dengan tujuan agar bisa diketahui letak kesalahan maupun kekeliruan tajwid yang mereka hafalkan. Setoran yang dilakukan siswa Tahfidz dengan cara sebagai berikut:

(1) Setoran dengan berpasangan

⁹⁷ Observasi Langsung Kegiatan Siswa Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Ahad, 15 September 2019.

Setoran ini dilakukan oleh 2 sampai 3 orang. Biasanya setoran berpasangan dipakai oleh siswa Tahfidz yang membutuhkan bantuan siswa Tahfidz lain untuk menyimak hafalan mereka. Setoran secara berpasangan dilakukan secara bergantian antara 1 siswa Tahfidz dengan siswa Tahfidz yang lain. Ketika 1 siswa Tahfidz sedang setoran maka siswa Tahfidz yang satunya menyimak hafalannya. Setoran ini dilakukan sebelum mereka menyetorkan hafalan mereka kepada pengampu atau ustadzah mereka. Biasanya dilakukan ketika waktu luang, maupun saat mereka menunggu giliran menyetorkan hafalan mereka ke pengampu atau ustadzah mereka.⁹⁸

(2) Setoran secara individu

Setoran ini dilakukan oleh siswa Tahfidz yang langsung menyetorkan hafalan mereka kepada pengampu atau ustadzah mereka secara individu dengan membawa buku target hafalan atau biasa disebut dengan buku *Mutaba'ah*. Sebelumnya mereka melakukan setoran dengan sesama teman, jika dirasa sudah siap menyetorkan hafalan boleh langsung menemui pengampu atau ustadzah untuk setor hafalan.⁹⁹

Ketika siswa Tahfidz sedang menyetorkan hafalan mereka kepada pengampu atau ustadzah mereka lalu mereka lupa maka yang dilakukan oleh ustadzah adalah memancing hafalan mereka, kemudian membacakan ayat selanjutnya untuk diteruskan kembali oleh siswa Tahfidz. Ketika terjadi kekeliruan maka yang dilakukan ustadzah

⁹⁸ Observasi Langsung Kegiatan Siswa Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Ahad, 15 September 2019.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maemunah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September 2019 Pukul 09.00 WIB.

adalah memberi kode dengan ketukan atau dengan kata “ehm”, bisa juga ditambahkan dengan memberi kode dari terjemahnya ayat supaya dalam hal ini siswa Tahfidz juga faham makna dari ayat-ayat yang sedang mereka hafalkan, lalu secara otomatis siswa Tahfidz langsung mengetahui jika mereka telah melakukan kesalahan baik lupa ayat selanjutnya, panjang pendek bacaan biasanya yang harusnya dengung malah dibaca tidak dengung, maupun kekeliruan-kekeliruan yang lain.¹⁰⁰

c) Muroja'ah surat yang sudah dihafalkan

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang-ulang hafalan ayat-ayat yang telah dihafal oleh para siswa Tahfidz. *Muroja'ah* disini dilakukan secara mandiri dan juga terjadwal.

(1) Muroja'ah mandiri

Muroja'ah ini dilakukan pada saat sore hari di Masjid yakni pukul 17.30 – 18.00. Siswa Tahfidz harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, *muroja'ah* sore hari ini dilakukan semua siswa Tahfidz secara mandiri di dalam masjid sembari menunggu waktu shalat maghrib. *Muroja'ah* mandiri dilakukan untuk mengingat dan mengulang kembali ayat-ayat yang telah mereka setorkan maupun hafalkan.

Selain *muroja'ah* mandiri, disela-sela waktu santai siswa Tahfidz sebelum tidur, mereka memanfaatkan untuk *muroja'ah* bersama teman, biasanya dilakukan di gazebo atau di serambi masjid. Ketika 1 anak sedang *muroja'ah*, teman yang satunya menyimak hafalannya. Biasanya dilakukan dengan suasana sunyi dan tenang sembari belajar

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maemunah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September 2019 Pukul 09.00 WIB.

pelajaran untuk esok hari.¹⁰¹ Dengan suasana yang nyaman dan dengan berbagai variasi yang dilakukan siswa Tahfidz diharapkan dapat mempermudah mereka untuk mengingat dan mengulang-ulang hafalan mereka.¹⁰²

(2) Muroja'ah Terjadwal

Muroja'ah ini dilakukan pada saat Tahfidz malam yakni pukul 18.30 – 19.30. Para siswa Tahfidz melakukan muroja'ah ayat-ayat yang telah mereka setorkan ke pengampu atau ustadzah mereka. Muroja'ah ini dilakukan dengan tujuan agar ustadzah bisa tahu bagaimana kualitas hafalan siswa Tahfidz, apabila melemah maka ustadzah akan membimbing mereka supaya mengingat kembali hafalan ayat-ayat mereka. siswa Tahfidz ini dilakukan dengan maju per 2 anak menghadap pengampu atau ustadzah mereka, lalu mereka mulai melakukan muroja'ah dengan di simak oleh ustadzah mereka.

3) Kegiatan Penutupan

Setelah semua selesai maju untuk setoran hafalan mereka, kegiatan ini terasa menyenangkan hingga waktu tak terasa telah usai sebelum diakhiri, ustadzah mengingatkan supaya ayat-ayat yang telah mereka setorkan untuk di muroja'ah baik pada waktu muroja'ah mandiri maupun saat Tahfidz sore dan malam dengan pengampu atau ustadzah mereka masing-masing. Lalu kegiatan ini diakhiri dengan do'a penutup majelis. Kegiatan ini menjadi kebiasaan agar siswa Tahfidz terbiasa mengawali setiap kegiatan dengan hati yang tenang dan menyebut nama Allah supaya apa yang mereka hafalkan juga bernilai barokah. Seperti yang peneliti

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan santri putri kelas 8 di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September Pukul 09.30 WIB.

¹⁰² Observasi Langsung Kegiatan Siswa Tahfidz dan Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Ahad, 15 September 2019.

amati, yakni pada saat Tahfidz pagi pukul 05.00 – 06.00 ustadzah Almira menutup pembelajaran Tahfidz ini dengan menyampaikan sedikit koreksi keseluruhan dari semua santri yang telah menyetorkan hafalan.

4) Kegiatan Evaluasi

Dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan metode *Talaqqi* ada 3 macam evaluasi yang dilaksanakan, yakni evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir.¹⁰³ Adapun penjelasan dari masing-masing evaluasi adalah sebagai berikut:

(1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam proses pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* dengan metode *Talaqqi*. Adapun yang berhak menilai adalah ustadzah. Evaluasi harian dilakukan ketika proses pembelajaran pada saat menyetorkan hafalan maupun muroja'ah dengan pengampu atau ustadzah mereka masing-masing. Ini dibuktikan dengan buku target hafalan yang biasa disebut dengan buku *Mutaba'ah*. Buku ini wajib dibawa saat menyetorkan hafalan.

Fungsi dari evaluasi harian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa Tahfidz dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun kriteria dalam penilaian yang dijadikan acuan adalah *Fashahah*, kelancaran, dan tajwid. Ketika santri telah memenuhi 3 kriteria penilaian tersebut maka ustadzah akan memberi keterangan T (Terlampai), namun sebaliknya apabila 3 kriteria tersebut belum terpenuhi maka akan diberi keterangan BT (Belum Terlampai) dan siswa Tahfidz harus mengulangnya kembali saat pertemuan selanjutnya.¹⁰⁴

(2) Evaluasi Tengah Semester

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maemunah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School pada Selasa, 10 September 2019 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maemunah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB.

Evaluasi Tengah Semester ini dilaksanakan setelah PTS. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa Tahfidz selama tengah semester. Evaluasi ini dilakukan dengan membagi siswa Tahfidz menjadi beberapa kelompok, lalu maju satu persatu ke ustadzah yang menguji. Setiap siswa Tahfidz menyetorkan hafalannya, sedangkan siswa Tahfidz yang lain menunggu giliran maju melakukan muroja'ah dengan antusias supaya nantinya lancar saat di uji.¹⁰⁵

(3) Evaluasi Akhir

Evaluasi ini sering disebut dengan *Munaqosyah*, yakni ujian akhir dari rangkaian kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. ujian ini dihadiri oleh orang tua siswa Tahfidz. Dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi ini para siswa Tahfidz diberi keringanan yaitu dengan sistem satu minggu sebelum ujian hafalan maka akan diadakan *drill* untuk mengulangi semua menghafal yang sudah dihafalkan secara bersama, kemudian surat yang menjadi pilihan bahan ujian akan diberikan secara acak, selain itu juga hari ujian dilaksanakan selama dua hari berturut-turut sehingga hal ini tidak memberatkan siswa dalam menyetorkan semua hafalannya. Dari hasil pengamatan, pada evaluasi akhir ini target minimal 6 juz sudah tercapai. Kembali lagi pada kemampuan menghafal siswa Tahfidz selama mereka menghafal. Ada yang hanya pas-pasan 6 juz, namun ada yang bisa melebihi yakni 9 dan 10 juz. Ini menjadi bukti bahwa metode *Talaqqi* disini dikatakan berhasil pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Observasi Langsung Kegiatan Kenaikan Juz Siswa Tahfidz di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga pada Ahad, 6 Oktober 2019.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maemunah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam proses menghafal AL-Qur'an sudah pasti terdapat hambatan atau rintangan. Oleh karena itu terdapat faktor penghambat dalam implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Ustadzah Maemunah selaku kabid boarding putri menyebutkan kepada penulis tiga macam faktor penghambat yang dirasakan siswa Tahfidz, yaitu:

- 1) Sulitnya siswa Tahfidz dalam mengatur waktu mereka, dikarenakan mereka mempunyai dua kewajiban, yakni menghafal dan juga sekolah.
- 2) Siswa Tahfidz kurang menyadari akan pentingnya muroja'ah hafalan, karena kebanyakan dari mereka masih memiliki sifat bermalas-malasan.¹⁰⁷
- 3) Siswa Tahfidz kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafalan yang telah mereka hafal, kebanyakan dari mereka terpengaruh oleh lingkungan yakni teman-teman mereka.

Demikian selanjutnya Ustadzah Almira menambahkan bahwa saat sedang melakukan setoran hafalan, ada beberapa siswa Tahfidz yang masih membaca biasa saja padahal hukum bacaannya mendengung, biasanya ini terjadi karena siswa Tahfidz terlalu bersemangat atau bahkan buru-buru pada saat *tahsin*. Seharusnya para siswa Tahfidz lebih rileks dan teliti saat tahsin supaya hukum bacaan bisa terbaca dengan baik dan setoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an mereka lancar.¹⁰⁸

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maemunah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Almira di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September 2019 Pukul 10.00 WIB.

- 1) Adanya tenaga pendidik yang memadai dan professional. Untuk ustadzah pengampu hafalan Al-Qur'an dikhususkan seorang hafidzah.
 - 2) Adanya sarana prasarana yang lengkap dan layak.
 - 3) Adanya pembinaan kualitas baik dalam hal menghafal Al-Qur'an, fashahah, dan juga ilmu tajwid.
 - 4) Kondisi lingkungan yang sangat asri dan tenang, sehingga mendukung siswa Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an.
 - 5) Keinginan dan semangat yang kuat dari siswa Tahfidz dengan dukungan dari orang tua dan para pengampu menambah keyakinan siswa Tahfidz akan keberhasilan dalam hal menghafal Al-Qur'an maupun dalam belajar di sekolah.
- c. Solusi dalam Menghadapi Hambatan Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Solusi yang tepat untuk sulitnya siswa Tahfidz dalam mengatur waktu mereka sebenarnya sudah terpampang dengan jelas menurut ustadzah Maemunah, yakni sudah tersedianya jadwal yang efisien dan runtut yang telah dibuat oleh pihak boarding. Sebenarnya dari pihak boarding sudah memberikan bantuan berupa adanya jadwal, tergantung dari masing-masing siswa Tahfidz dalam mengatur waktu mereka. Adanya kesempatan untuk beristirahat harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meminimalisir kelelahan yang di alami oleh siswa Tahfidz agar tidak terlalu bosan dan jenuh. Selain itu dari pihak boarding akan mengadakan kegiatan outbound rutin supaya siswa Tahfidz tidak terlalu jenuh karena padatnya kegiatan mereka.¹⁰⁹

Selanjutnya, seharusnya siswa Tahfidz harus menanamkan bahwa muroja'ah itu penting supaya hafalan mereka tetap terjaga. Untuk meminimalisir rasa malas, menurut ustadzah Maemunah bahwa

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Maemunah di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September 2019 Pukul 09.30 WIB.

muroja'ah bisa dilakukan bersama dengan teman-teman yang lain ataupun bisa dilakukan di tempat yang nyaman seperti gazebo supaya memberikan semangat tersendiri agar nantinya muroja'ah bisa dilakukan secara rutin oleh siswa Tahfidz.

Siswa Tahfidz harus lebih istiqomah dalam mentalaqqi hafalan mereka, menurut ustadzah Memunah lingkungan berupa teman juga sangat berpengaruh bagi siswa Tahfidz. Untuk itu setiap individu harus memiliki rasa semangat yang tinggi dan mengingat kembali apa tujuan mereka menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an supaya mereka semangat dan bisa membawa dampak yang baik kepada yang lainnya agar nantinya bisa istiqomah dalam mentalaqqi hafalan mereka.

Ketika menyetorkan hafalan, pada saat tahsin hendaknya siswa Tahfidz lebih memperhatikan setiap tajwid, mana yang harus dibaca dengung atau yang lainnya, menurut ustadzah Almira sebaiknya siswa Tahfidz tidak usah terburu-buru agar saat tahsin *makharijul huruf* bisa terucap dengan jelas beserta tajwidnya. Solusinya adalah sebelum menyetorkan hafalan harus dipersiapkan secara matang dan pikiran harus lebih tenang.¹¹⁰

3. Analisis Data

a. Analisis Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang didalamnya terkandung petunjuk berkaitan dengan akidah, akhlak, syari'ah, muamalah, dan sejarah untuk dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia khususnya umat islam. Kita sebagai umat Islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an serta mempelajari segala yang terkandung didalamnya.

Pada zaman dahulu usaha untuk memalsukan Al-Qur'an pernah dilakukan, namun gagal. Karena Allah SWT telah menjamin dan

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Almira di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School, Selasa, 10 September 2019 Pukul 10.00 WIB.

menjaga kemurnian Al-Qur'an bahkan sampai hari kiamat. Upaya dalam melestarikan Al-Qur'an yang diwarisi umat islam melalui budaya baca tulis sampai saat ini sehingga Al-Qur'an dapat dipelajari dan juga dihafalkan oleh umat Islam dengan mudah.

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang terpuji dan mulia sehingga Allah menyukai pekerjaan tersebut. Banyak dalil-dalil naqli maupun aqli tentang dorongan kepada umat islam untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an dan telah diberi jaminan bagi siapapun yang menghafalkannya baik kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Menghafal Al-Qur'an bukan perkara mudah tapi membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Mengingat dan memahami isi ayat-ayat Al-Qur'an merupakan upaya dalam mempermudah seseorang menghafal Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga hafalan-hafalan yang tersimpan di memori otak dapat tersimpan dengan baik dan kuat.

Ulama telah banyak merumuskan kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an yang harus diperhatikan oleh para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan persiapan dan juga keseriusan dari penghafalnya, sehingga Al-Qur'an dapat dihafal dengan mudah dan cepat. Selain itu penghafal Al-Qur'an harus mengetahui langkah-langkah, syarat-syarat, tata cara, dan faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga akan melahirkan seorang penghafal Al-Quran yang mumpuni dan berkualitas.

Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *Talaqqi* sudah ada sejak zaman dahulu. *Talaqqi* merupakan salah satu metode mengajar yang diwariskan Nabi Muhammad SAW kepada orang-orang sesudah Nabi SAW, yakni para tabi'in, sahabat, dan para ulama sampai saat ini. dalam menghafal Al-Qur'an, metode *Talaqqi* ini dapat menjaga sanad sampai kepada Nabi Muhammad

SAW. Saat ini tradisi sanad diakui melemah, sebab banyak orang belajar secara instan. Belajar secara *Talaqqi* sendiri memerlukan rasa sabar yang tinggi.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an seharusnya berguru secara *Talaqqi* kepada seorang guru yang hafal Al-Qur'an, ma'rifat dan juga mantap agamanya serta dikenal mampu menjaga dirinya. Seorang murid harus menatap sang guru dengan takdzim dan meyakini gurunya adalah orang yang berilmu dan unggul. Dari sifat ini akan diperoleh hakikat manfaatnya ilmu.

Menurut peneliti, metode *Talaqqi* ini sudah tepat, karena sesuai dengan teori. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang matang supaya dapat berjalan dengan benar dan baik. Untuk itu metode ini merupakan syarat yang harus dipenuhi agar hafalan yang dijalankan bisa menghasilkan hasil yang memuaskan.

b. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang pasti akan mengalami kesulitan dan juga hambatan/rintangan, karena pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah terlepas dari beberapa masalah yang menyulitkan dan juga faktor penghambat. Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung agar nantinya terwujud cita-citanya yakni menjadi penghafal Al-Qur'an secara fasih, lancar, dan bermanfaat.

Calon penghafal Al-Qur'an harus memiliki sikap aktif dan mandiri untuk melakukan hafalan, setoran kepada guru, dan juga menjaga hafalannya supaya dapat tercapai dirinya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga boarding putri, yaitu masih sulitnya dalam mengatur waktu karena mereka menghafal dan juga sekolah, santri masih kurang menyadari dalam

muroja'ah, santri kurang istiqomah dalam mentalaqqi hafalan karena pengaruh dari lingkungan juga.

Sedangkan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga boarding putri yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya tenaga pendidik yang mumpuni sesuai bidangnya, adanya pembinaan kualitas baik dalam hal menghafal Al-Qur'an, fashahah, dan juga ilmu tajwid, kondisi lingkungan boarding yang sangat mendukung, dan juga semangat yang tinggi dari para siswa Tahfidz dengan dukungan orang tua.

Drs. Ahsin W. Alhafidz menjelaskan faktor penghafal Al-Qur'an yaitu usia yang ideal, manajemen waktu, dan tempat menghafal. Mukhlisoh Zawawie menjelaskan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an yaitu kesehatan, aspek psikologis, kecerdasan, sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan urang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau ditengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafalan Al-Qur'an adalah anuugerah Allah, lemah ingatan, dan takut lupa dan dosa.¹¹¹

Proses menghafal Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga boarding putri ini menghadapi hambatan dan rintangan, dan sudah pasti semua rintangan itu ada solusi yang mereka lakukan. Menurut peneliti, solusi dari para siswa Tahfidz sudah baik, tinggal bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan dengan baik dan maksimal sehingga para siswa Tahfidz tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Perlu diketahui bahwa masing-masing lembaga pendidikan baik formal maupun informal pasti memiliki problem yang berbeda-beda. Untuk itu dari setiap elemen yang ada pada lembaga tersebut harus memiliki upaya dan juga solusi untuk menghadapi problem yang

¹¹¹ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*. (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 84-88

ada, sehingga tidak semakin berlarut-larut yang dapat menghambat dan mengganggu kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga boarding putri ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga yakni dimana siswa Tahfidz yang sudah menghafalkan ayat-ayat untuk kemudian menyetorkan hafalannya ke ustadzah atau pengampu masing-masing. Akan tetapi dalam hal ini bukan berarti dikatakan jika ini sama dengan setoran. Metode *Talaqqi* ini sangat berbeda dengan setoran hafalan pada umumnya. Setoran hafalan merupakan bagian dari proses metode *Talaqqi*. Siswa Tahfidz harus menghafal dan mengucapkan bacaan ayat-ayat dengan benar dan sempurna. Apabila dirasa sudah cukup dan benar dalam makharijul huruf maupun bacaannya maka diperbolehkan melanjutkan ayat berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan metode *Talaqqi* di SMP Istiqomah Purbalingga yaitu dimana siswa Tahfidz secara bergantian menyetorkan hafalan mereka sesuai halaqah kepada ustadzah pengampu masing-masing. Dalam pelaksanaannya ketika siswa Tahfidz menyetorkan hafalan mereka lalu mengalami kendala di dalamnya misalnya siswa Tahfidz lupa bunyi ayat selanjutnya, maka dalam hal ini pengampu memancing bunyi ayat depannya dengan memberi kode atau memberi isyarat terjemahan ayatnya dengan menggerakkan tangan, jadi selain siswa Tahfidz mengetahui dan menghafal ayatnya juga mengetahui makna dari apa yang mereka hafalkan.
3. Faktor penghambat dan pendukung implementasi metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga boarding putri, dari faktor penghambat, yaitu siswa Tahfidz kesulitan dalam mengatur waktu, kurang sadar akan muroja'ah hafalan, kurang istiqomah dalam mentalaqqi ayat-ayat hafalan. Dari faktor pendukung, yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya tenaga pendidik yang

professional, lingkungan asrama yang nyaman dan asri, adanya pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan pembinaan tentang cara menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

4. Solusi dalam mengatasi rintangan atau hambatan dalam implementasi metode *Talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga. Siswa Tahfidz harus bisa mengatur waktu mereka karena sudah tersedianya jadwal yang efisien dan runtut yang telah dibuat oleh pihak boarding, siswa Tahfidz harus menanamkan bahwa muroja'ah itu penting, Siswa Tahfidz harus lebih istiqomah dalam mentalaqqi hafalan mereka, dan siswa Tahfidz lebih memperhatikan setiap tajwid, mana yang harus dibaca dengung atau yang lainnya.

B. Saran-saran

Dari rangkaian akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan masukan atau saran kepada pihak SMP Istiqomah Sambas Purbalingga terkhusus Boarding School putri berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan penelitian di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School. Beberapa saran tersebut yaitu:

1. Bagi Lembaga Pendidikan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School

Perlu diterapkan *outbound* rutin per bulan atau per 2 bulan sekali supaya siswa Tahfidz tidak merasa jenuh dan ini bertujuan supaya bertambahnya semangat pada diri siswa Tahfidz agar bersemangat juga dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Pihak Ustadzah atau Pengampu
 - a. Hendaknya lebih mengingatkan dan menanamkan pada diri siswa Tahfidz akan muroja'ah hafalan karena muroja'ah sangat penting untuk menjaga hafalan para siswa Tahfidz.
 - b. Hendaknya ustadzah lebih sering memberikan motivasi pada siswa Tahfidz supaya bertambah semangat dalam menghafal, dan juga lebih disiplin lagi memberikan pengertian supaya tetap tenang dan tidak

buru-buru saat setoran sehingga yang seharusnya dibaca dengung akan dibaca dengung.

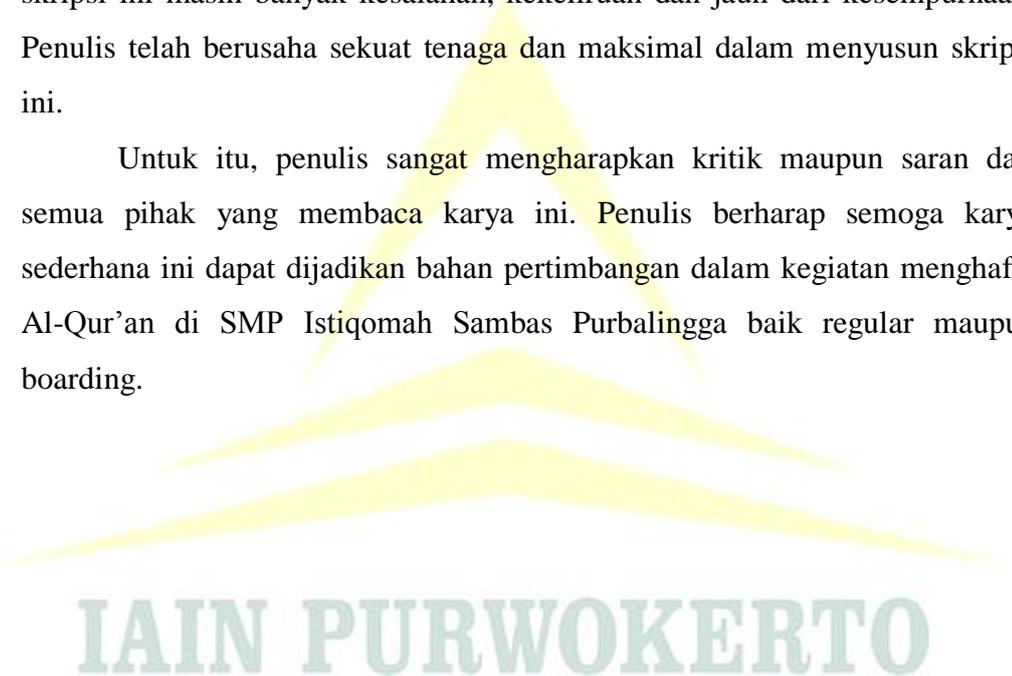
3. Bagi Siswa Tahfidz

- a. Pertahankan dan tingkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- b. Lebih sadar akan muroja'ah hafalan agar hafalan mereka tetap terjaga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, atas berkah taufiq, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua tidak lain atas kehendak Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kesalahan, kekeliruan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis telah berusaha sekuat tenaga dan maksimal dalam menyusun skripsi ini.

Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran dari semua pihak yang membaca karya ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga baik regular maupun boarding.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq, Abdurrahman. 2000. *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- As-Sirjai, Raghil dan Abdul Khaliq, Abdurrahman. 2018. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Azwar, Syaifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- El-Hafizh, Herman Syam. 2015. *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit?*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Fakhrurrazi. 2019. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Gintings, Abdurrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hartono. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press.
- Heni, Mularsih dan Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayah, Nurul. 2019. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'alum*. Vol. 4, No. 1.
- Keswara, Indra. 2019. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husaini Magelang", *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6, No. 2.
- Kholidah Rambe, Riris Nur. 2019. "Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 25, No. 1.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah.
- Kirom, Askhabul. 2019. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Kosasih, Nandang dan Sumarna, Dede. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur, Yusuf, dan Luthfi, Yansyah. 2016. *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim.

- M. Yusuf, Kadar. 2015. *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Muhammad, Imam. 2013. *The Secret Of Quran*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Qawi, Abdul. 2017. "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di MTs N Gampong Teungoh Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 16, No. 2.
- Qomariyah, Nurul dan Mohammad, Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Klaten: Semesta Hikmah.
- Riyadh, Sa'ad. 2008. *Agar Anak Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Islami.
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Cucu. 2016. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 2, No. 1.
- Suyono dan Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syauman Ar-Ramli, Muhammad, dkk. 2015. *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Istanbul.
- Syekh M. Maksum bin Ali. 1965. *Amsilatu Tasrifiyah*, Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan.
- Tambak, Syahraini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winkel. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yahya. 2016. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Yusuf Aditya, Dedy. 2019. "Pengaruh Penetapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP*. Vol. 1, No. 2.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN “IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR’AN* DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

A. Kepala Bidang Boarding Putri SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

1. Menurut Ustadzah apakah yang dimaksud metode *Talaqqi*?
2. Sejak kapan metode *Talaqqi* mulai digunakan sebagai metode dalam menghafal Al-Qur’an?
3. Apakah disini Ustadzah juga mengampu pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*?
4. Mengapa Ustadzah sebagai kabid Tahfidz disini memilih untuk menerapkan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*?
5. Apakah metode *Talaqqi* efektif dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*?
6. Apakah ada target dalam menghafal Al-Qur’an?
7. Apa saja yang dipersiapkan Ustadzah sebelum pembelajaran Tahfidz ini di mulai?
8. Bagaimana jika ada siswa Tahfidz yang tidak memenuhi target dalam menghafal Al-Qur’an?
9. Bagaimana jika ada siswa Tahfidz ketika menyetorkan hafalannya tidak hafal?
10. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* ini jika dilihat dari pandangan Ustadzah sebagai kabid dan juga pengampu?
11. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* menggunakan metode *Talaqqi*?

B. Ustadzah Pengampu *Tahfidzul Qur'an*

1. Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga ini?
2. Apa saja yang dipersiapkan Ustadzah sebelum pembelajaran *Tahfidz* ini di mulai?
3. Bagaimana jika ada siswa *Tahfidz* ketika menyetorkan hafalannya tidak hafal?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*?
5. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan metode *Talaqqi*?

C. Siswa *Tahfidz*

1. Bagaimana cara kamu mentalaqqi hafalan?
2. Bagaimana cara kamu dalam menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal agar tidak mudah hilang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi*?
4. Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang kamu hadapi?

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN “IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR’AN* DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

A. Observasi

1. Kondisi pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dengan metode *Talaqqi* di SMP Istiqomah Sambas Boarding putri
2. Cara siswa Tahfidz mentalaqqi hafalannya
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an
4. Cara Ustadzah mempersiapkan pembelajaran *Tahfidzul Qur’an*

B. Dokumentasi

1. Letak geografis SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Struktur Organisasi SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Program Boarding dan Jadwal Harian Siswa Tahfidz Boarding Putri
4. Keadaan Guru, Karyawan SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
5. Keadaan Siswa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Istiqomah Sambas Purbalingga

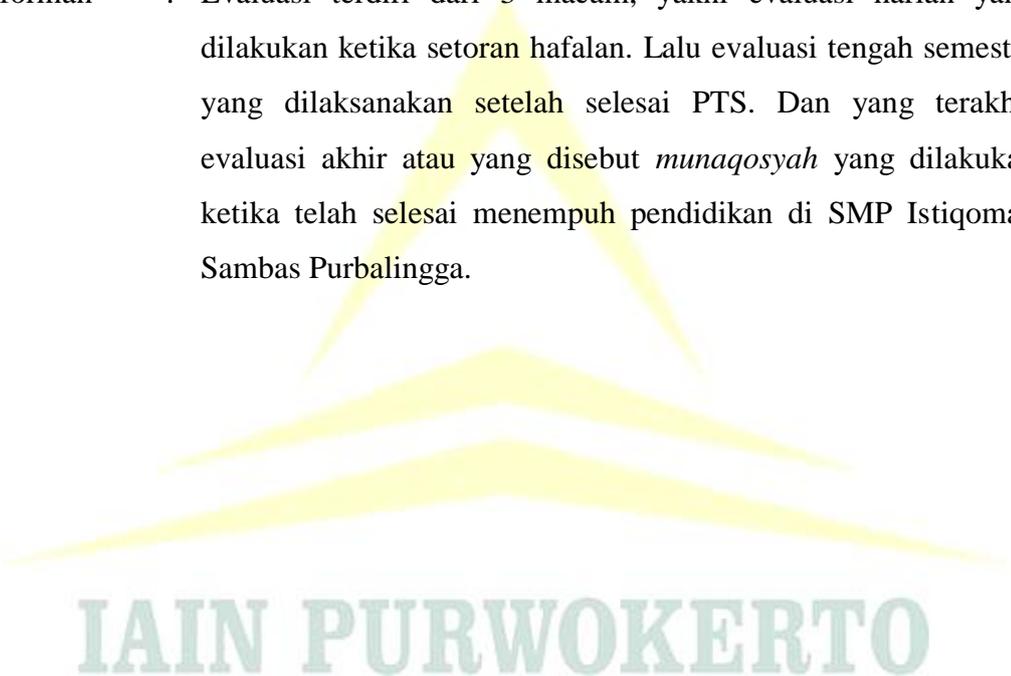
- Informan : Ya, banyak alasan mba. Yang pertama njenengan harus tahu dulu metode *Talaqqi* itu apa, bagi saya secara gampangnya metode *Talaqqi* merupakan setoran hafalan dari seorang murid kepada gurunya. Yang kedua disini rata-rata siswa Tahfidz sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mengerti hukum bacaan karena memang prosedur tes pendaftaran masuk salah satunya adalah di uji Tahsin dan hafalan surat-surat pendek. Jadi dari pihak pengampu tidak mengajari lagi dari dasar mereka membaca Al-Qur'an. Yang ketiga dari dua alasan diatas jadi lebih mudah dari kita menentukan metode apa yang pas digunakan untuk menghafal disini, yakni metode *Talaqqi*. Disamping siswa tahfidz menyetorkan hafalannya, kita sebagai pengampu lebih mudah dalam mengecek, melihat gerak bibir langsung, dan juga menerima hafalan dari mereka, karena menggunakan metode *Talaqqi*.
- Peneliti : Apakah metode *Talaqqi* efektif dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*?
- Informan : Sangat efektif menurut saya, dan bisa dikatakan berhasil diterapkan di SMP Istiqomah Sambas Boarding Putri ini.
- Peneliti : Apakah ada target dalam menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Ada mba, disini selama 3 tahun itu minimal menghafal 6 juz wajib. Yang sudah diperinci di buku target hafalan atau kami biasa menyebutnya dengan RPP untuk Tahfidz. (Lampiran)
- Peneliti ; Apa saja yang dipersiapkan Ustadzah sebelum pembelajaran Tahfidz ini di mulai?
- Informan : Persiapan yang saya lakukan adalah saya masuk sesuai halaqah yang saya ampu, dengan tak lupa membawa buku penilaian hafalan yang meliputi Tahsin, Makharijul Huruf, dan juga hafalan. Setelah itu mengondisikan halaqah untuk tetap tertib sebelum pembelajaran Tahfidz dimulai.

- Peneliti : Bagaimana jika ada siswa Tahfidz yang tidak memenuhi target dalam menghafal Al-Qur'an?
- Informan : Yang namanya kemampuan menghafal setiap anak pasti berbeda-beda. Ada yang cepat dalam menghafal, ada juga yang agak lambat. Kami tidak menyalahkan kemampuan dari setiap anak, usaha dari kami sudah maksimal dengan membuat target-target hafalan yang harus di capai per hari, per minggu, dan seterusnya. Alhamdulillah selama ini belum ditemui permasalahan seperti yang mba tanyakan tadi, semisal pun ada, kami akan terus memberi support kepada anak tersebut untuk terus bersemangat menghafal. Selama ini target selalu terapai dengan baik. Bahkan yang melebihi target pun banyak. Itu karena memang kemampuan setiap anak berbeda-beda.
- Peneliti : Bagaimana jika ada siswa Tahfidz ketika menyetorkan hafalannya tidak hafal?
- Informan : Permasalahan seperti ini memang sering saya terima selama menjadi pengampu. Ketika ada siswa Tahfidz yang lupa bunyi ayat selanjutnya atau bisa dibilang tidak hafal, yang saya lakukan adalah memancing dia dengan bunyi awal ayatnya sehingga anak bisa terbantu untuk mengingat. Selain itu saya biasanya juga memakai kode "Ehm" ketika anak ditengah-tengah ayat berhenti karena lupa. Selama masih bisa dipancing dengan bunyi awal ayatnya insyaAllah anak lebih mudah untuk melanjutkan dan mengingat.
- Peneliti : Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* ini jika dilihat dari pandangan Ustadzah sebagai kabid dan juga pengampu?
- Informan : Faktor penghambatnya antara lain sulitnya siswa Tahfidz dalam mengatur waktu mereka, dikarenakan mereka mempunyai dua kewajiban, yakni menghafal dan juga sekolah. Siswa Tahfidz kurang menyadari akan pentingnya muroja'ah hafalan, karena

kebanyakan dari mereka masih memiliki sifat bermalas-malasan. Adapun faktor pendukungnya antara lain Adanya tenaga pendidik yang memadai dan profesional. Untuk ustadzah pengampu hafalan Al-Qur'an dikhususkan seorang hafidzah. Adanya sarana prasarana yang lengkap dan layak dan adanya pembinaan kualitas baik dalam hal menghafal Al-Qur'an, fashahah, dan juga ilmu tajwid.

Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan metode *Talaqqi*?

Informan : Evaluasi terdiri dari 3 macam, yakni evaluasi harian yang dilakukan ketika setoran hafalan. Lalu evaluasi tengah semester yang dilaksanakan setelah selesai PTS. Dan yang terakhir evaluasi akhir atau yang disebut *munaqosyah* yang dilakukan ketika telah selesai menempuh pendidikan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.



IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR’AN* DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

Hari/tanggal : Selasa, 10 September 2019 (08.00-11.00 WIB)

Informan : Ustadzah Almira Widhyana R

Jabatan : Pengampu Tahfidz Kelas VIII

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga ini?

Informan : Penerapan disini menggunakan metode *Talaqqi* yakni dikarenakan siswa sudah bisa membaca dan menghafalkan Al-Qur’an dengan baik, maka mereka melakukan hafalan dengan menghafal mandiri maupun dengan bantuan teman mereka, setelah itu menyetorkan hafalan mereka ke pengampu masing-masing. Tugas pengampu menyimak dengan baik yang bisa dilihat dari bacaan yang disetorkan oleh siswa Tahfidz, melihat gerak bibir pada saat menyetorkan hafalan.

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan Ustadzah sebelum pembelajaran Tahfidz ini di mulai?

Informan : Yang saya persiapkan antara lain yaitu absen, panduan Tahfidz. Itu yang paling utama saya bawa.

Peneliti : Bagaimana jika ada siswa Tahfidz ketika menyetorkan hafalannya tidak hafal?

Informan : Ya mbak, jadi gini setiap anak kan memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Dan dalam menghafal pasti ada yang tiba-tiba berhenti karena lupa bacaan selanjutnya. Biasanya saya memancing bunyi awal ayatnya, insyaAllah mereka langsung ingat dan kemudian melanjutkan. Selama ini yang saya temui begitu mba, karena siswa Tahfidz disini Alhamdulillah pada pinter-pinter semua.

- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*?
- Informan : Kalau faktor penghambatnya menurut saya saat sedang melakukan setoran hafalan, ada beberapa siswa Tahfidz yang masih membaca biasa saja padahal hukum bacaannya mendengung, biasanya ini terjadi karena siswa Tahfidz terlalu bersemangat atau bahkan buru-buru pada saat *tahsin*. Seharusnya para siswa Tahfidz lebih rileks dan teliti saat tahsin supaya hukum bacaan bisa terbaca dengan baik dan setoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an mereka lancar. Kalau faktor pendukungnya menurut saya yaitu Kondisi lingkungan yang sangat asri dan tenang, sehingga mendukung siswa Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga ada keinginan dan semangat yang kuat dari siswa Tahfidz dengan dukungan dari orang tua dan para pengampu menambah keyakinan siswa Tahfidz akan keberhasilan dalam hal menghafal Al-Qur'an maupun dalam belajar di sekolah.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan metode *Talaqqi*?
- Informan : Ya, evaluasi ada 3 macam yakni evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan juga evaluasi. Evaluasi harian yaitu evaluasi yang dilakukan sehari-hari ketika siswa Tahfidz menyetorkan hafalan melalui buku mutaba'ah. Kalau evaluasi tengah semester yaitu evaluasi yang dilakukan setelah PTS dilaksanakan dengan mengecek sudah mendapat berapa banyak hafalan mereka. Kemudian evaluasi akhir, yakni evaluasi yang dilakukan ketika siswa Tahfidz telah selesai menuntut ilmu di boarding ini, selama ini Alhamdulillah selalu terlampaui minimal 6 juz mereka hafal.

HASIL WAWANCARA

“IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* PADA PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR’AN* DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA”

Hari/tanggal : Ahad, 22 September 2019 (19.00 WIB)

Informan : Shofia ‘Arf Yolanda

Jabatan : Siswa Tahfidz Kelas IX

Naskah Wawancara

Peneliti : Bagaimana cara kamu mentalaqqi hafalan?

Informan : Cara saya dalam mentalaqqi hafalan adalah dengan menghafal berulang-ulang dengan menutup mata dan menutup Al-Qur’an. Setelah mengulang-ulang hafalan biasanya saya meminta teman untuk menyimak hafalannya sebelum disetorkan pagi hari ke ustadzah atau pengampu masing-masing.

Peneliti : Bagaimana cara kamu dalam menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur’an yang telah dihafal agar tidak mudah hilang?

Informan : Saya sering mengulang-ulang hafalan, biasanya saya lakukan di gazebo yang telah disediakan, tempatnya nyaman. Selain itu saya memanfaatkan waktu setelah sholat Tahajud untuk menghafalkan dan juga mengulang-ulang hafalan.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur’an menggunakan metode *Talaqqi*?

Informan : Kalau faktor pendukungnya menurut saya kondisi tempat disini nyaman, disediakan juga gazebo khusus untuk menghafal, asri tempatnya. Selain itu ustadzah disini baik-baik, mereka banyak mengajari saya ketika salah. Kalau dari faktor penghambatnya menurut saya, karena padatnya jadwal yang sudah diatur disini, saya kelelahan biasanya yang menyebabkan tidak bersemangat apalagi kalau melihat teman sendiri pada lemes jadi ikutan lemes. Selain itu saya juga bosan, pengen lah sekali-kali jalan-jalan kaya outbound gitu.

Peneliti : Bagaimana solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang kamu hadapi?

Informan : Solusi dari hambatan tadi menurut saya yaitu saya harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu dengan baik, karena semua sudah diatur dengan jadwal yang runtut. Saya harus memanfaatkan waktu istirahat dengan baik, waktu belajar dengan baik, dan waktu menghafal dengan baik. Lalu saya juga harus selalu berpikir positif supaya antar sesama teman bisa saling memberi pengaruh dengan baik.



LAMPIRAN 4

**DOKUMEN SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA BOARDING
SCHOOL PUTRI
(Dokumen SMP Istiqomah Sambas Purbalingga diambil pada Senin, 22
September 2019)**

A. Struktur Organisasi



B. Kepala Bidang

Tabel 4.2
Daftar Kabid SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Nama	Bidang
1	Arjudin Hasan Asy, ST.	Kabid Akademik
2	Nurhati Puji Utami, S.H.	Kabid Keagamaan
3	Sherly Hanawati, S.Si	Kabid Kesiswaan
4	Arga Dwi Susanto, S.Pd.	Kabid Kesekretariatan
5	Lukmanul Hakim, S.Pd.I	Kabid Boarding Putra
6	Maemunah, S.Sy	Kabid Boarding Putri

C. Koordinator dan Penanggung Jawab

Tabel 4.3
Daftar Koordinator dan Penanggung Jawab SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Nama	Koordinator dan PJ
1	Ahmad Susanto, S.Ag.	Tahfidz Boarding Putra
2	Siti Sangidah, S.Pd.I	Tahfidz Boarding Putri
3	-	Wali Asuh Putra
4	-	Wali Asuh Putri
5	Muhammad Mubarak, S.Pd.	Kebahasaan Boarding Putra
6	Novianti, S.S	Kebahasaan Boarding Putri
7	Indah Annisa Diena, S.Pd.	Laboratorium IPA
8	Nur Khasanah, S.Sos	Perpustakaan
9	Amalia Cahya Setiani, S.Pd.	Bimbingan konseling
10	Ns. Ike Rahayuningsih, S.Kep.	Klinik/UKS

D. Wali Kelas

Tabel 4.4
Daftar Wali Kelas SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding Putri

No	Kelas	Nama	Keterangan
1	7.3	Sawitri, S.Pd.	Boarding School Pi
2	7.4	Lutfi Laela Sari, S.Pd.	Boarding School Pi
3	8.3	Novianti, S.S	Boarding School Pi
4	8.4	Tri Yuni Hikmatun, S.Pd.	Boarding School Pi
5	9.3	Lely Sefriani, S.Pd.	Boarding School Pi
6.	9.4	Tri Ria Astuti, S.Pd.	Boarding School Pi

E. Pendidik

Tabel 4.5
Daftar Pendidik SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

No	NAMA	FORMASI	BIDANG
1	Afrita Arisanti, S.Pd.	Guru Mapel	Bhs.Indonesia
2	Aid Muwallida, S.Pd.	Guru Mapel	Bhs.Ingggris
3	Cahyaningsih Utami, S.Pd.	Guru Mapel	PAI
4	Catur Priatmoko, S.Pd.	Guru Mapel	IPS
5	Fatchur Rizqi, S.Pd.	Guru Mapel	Penjaskes
6	Hanis Rahajeng, S.Pd.	Guru Mapel	BK
7	Lina Susanti, S.Pd.	Guru Mapel	IPA
8	Mukti Ali, S.Ag.	Guru Mapel	PAI
9	Nindya Kusumaning Tyas, S.Pd.	Guru Mapel	Penjaskes

10	Nurul Azizah, S.Pd.I	Guru Mapel	PAI
11	Rachma Trihani, S.Pd.	Guru Mapel	IPA
12	Abdullah Suparno	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
13	Abdurrohim	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
14	Achmad Izzuddin	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
15	Ahmad Susanto, S.Sos	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
16	Amin Ja'far	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
17	Ammar Zain Marzuqi	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
18	Heru Kurniawan	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
19	Husain Abdillah	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
20	Maulidin Nafsir	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
21	Munif Abdullah	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
22	Reyndi Cahya Setiade	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
23	Robi Irham	Muhafidz	Tahsin & Tahfidz
24	Af'idatul Fasichah	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
25	Almira Widiana R.	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
26	Baqiatus Soliah, S.Pd.	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
27	Izzatul Laili Yazida	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
28	Mufrih Ika Nur H, S.Pd.	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
29	Novi Rizka Ameliya, S.Pd.	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
30	Putriana Setia Dewi	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
31	Rodatul Mafihatun	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
32	Shofwatul Adyan	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
33	Advinda Rakhmanisa Setya A.	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
34	Jazilah	Muhafidzoh	Tahsin & Tahfidz
35	Agus Priyanto	Wali Asuh Putra	Keasramaan
36	Arief Akbar Qurrota A, S.H.	Wali Asuh Putra	Keasramaan
37	Ina Mar'atul Jannah, S.Pd.	Wali Asuh Putri	Keasramaan
38	Ire Wardani, S.Pd.	Wali Asuh Putri	Keasramaan

F. Ruang Kantor/Belajar

Table 4.5

Daftar Ruang Kantor/Belajar

No	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Yayasan	9 x 8 m	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	8 x 6 m	1	Baik
3	Ruang Guru	8 x 6 m	1	Baik
4	Ruang Administrasi	4 x 3 m	1	Baik
5	Loket	4 x 3 m	1	Baik
6	Ruang Kelas	9 x 8 m	4	Baik
7	Lab. IPA	9 x 8 m	1	Baik
8	Perpustakaan	9 x 8 m	1	Baik

G. Ruang Penunjang

Tabel 4.6
Daftar Ruang Penunjang

No	Nama Ruang	Ukuran (pxl)	Jumlah	Keadaan
1	Asrama Putri	37 x 12 m	2	Baik
2	Kamar Tidur Putri	8 x 3 m	10	Baik
3	Ruang Wali Asuh Putri	8 x 3 m	2	Baik
7	Gudang	8 x 2 m	1	Baik
8	Dapur	8 x 2 m	1	Baik
9	KM/WC Ustadz	2 x 1,5 m	2	Baik
10	KM/WC Santri	2 x 1,5 m	23	Baik
11	Aula/Musholla	9 x 8 m	2	Baik
12	Ruang UKS	9 x 8 m	1	Baik
13	Ruang Informasi	8 x 3 m	1	Baik
14	Mini Kantin	8 x 3 m	2	Baik
15	Koperasi Sekolah	8 x 10 m	1	Baik
16	Tempat Parkir	33 x 3 m	1	Baik

H. Fasilitas Penunjang

Table 4.7
Daftar Fasilitas Penunjang

No	Nama Perabot	Jumlah (buah)	Kondisi
1	Meja Siswa	130	Baik
2	Kursi Siswa	136	Baik
3	Meja Guru	4	Baik
4	Kursi Guru	4	Baik
5	Rak Administrasi	2	Baik
6	Rak Piala	1	Baik
7	Almari Plastik	1	Baik
8	Almari Lab IPA	1	Baik
9	Meja Praktek Lab IPA	8	Baik
10	Kursi Praktek Lab IPA	34	Baik
11	Meja Kantor	12	Baik
12	Kursi Kantor	12	Baik
13	Meja Keuangan	1	Baik

14	Rak Perpustakaan	8	Baik
15	Tempat Tidur Putri	68	Baik
16	Kasur Putri	72	Baik
17	Almari Pakaian Putri	14	Baik
18	Rak Sepatu Putri	12	Baik

I. Target Pencapaian Hafalan

1. Target Bulanan

Tabel 4.8

No	Bulan	Target Tahfidzul Qur'an	
		Target Bulanan	JP
1	Juli, Agustus 2019	Q.S Al-Mujadallah Q.S Al-Hasyr Q.S Al-Mumtahanah	26

2. Target Mingguan

Table 4.9

No	Bulan	Target Tahfidzul Qur'an	
		Target Mingguan	JP
1	Juli, Agustus 2019	JULI Minggu I : Minggu II : Minggu III : Minggu IV : AGT Minggu I : Al-Mujadalah 1-13 Minggu II : Al-Mujadalah 14-22 dan Al-Hasyr 1-7 Minggu III : Al-Hasyr 8-20 Minggu IV : Al-Hasyr 1-24 dan Al-Mumtahanah 1-3 Minggu V : Al-Mumtahanah 4-13 UH 1 atau Muroja'ah	4 6 5 6 3 2

3. Target Harian

Table 4.10

No	Bulan	Target Tahfidzul Qur'an	
		Target Harian	JP

1	Juli, Agustus 2019	<p>JULI Minggu I :</p> <p>Minggu II :</p> <p>Minggu III :</p> <p>Minggu IV :</p> <p>AGT Minggu I Al-Mujadalah 1-13</p> <p>Pertemuan 1 Al-Mujadalah 1-3</p> <p>Pertemuan 2 Al-Mujadalah 4-6</p> <p>Pertemuan 3 Al-Mujadalah 7-10</p> <p>Pertemuan 4 Al-Mujadalah 11-13</p> <p>AGT Minggu II Al-Mujadalah 14-22 dan Al-Hasyr 1-7</p> <p>Pertemuan 5 Al-Mujadalah 14-17</p> <p>Pertemuan 6 Al-Mujadalah 18-21</p> <p>Pertemuan 7 Al-Mujadalah 22</p> <p>Pertemuan 8 Al-Hasyr 1-3</p> <p>Pertemuan 9 Al-Hasyr 4-6</p> <p>Pertemuan 10 Al-Hasyr 7</p> <p>AGT Minggu III Al-Hasyr 8-24</p> <p>Pertemuan 11 Al-Hasyr 8-9</p> <p>Pertemuan 12 Al-Hasyr 10-12</p> <p>Pertemuan 13 Al-Hasyr 13-16</p> <p>Pertemuan 14 Al-Hasyr 17-21</p> <p>Pertemuan 15 Al-Hasyr 22-24</p> <p>AGT Minggu IV Al-Hasyr 1-24 dan Al-Mumtahanah 1-3</p> <p>Pertemuan 16 Muroja'ah al-Hasyr 1-7</p> <p>Pertemuan 17 Muroja'ah Al-Hasyr 1-9</p> <p>Pertemuan 18 Muroja'ah Al-Hasyr 1-11</p>	<p>4</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>6</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>5</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>6</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
---	--------------------	---	--

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School Putri



Masjid Boarding School



Bangunan Boarding, Masjid, Kantin, dan Lapangan



Gazebo tempat untuk Menghafal Al-Qur'an



Tempat tidur Boarding Putri



Buku Laporan Pencapaian Tahfidz

LAPORAN PENCAPAIAN TARGET HAFALAN SANTRI
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA "BOARDING SCHOOL"
Semester : 1 Ganjil Tahun Pelajaran : 2019 - 2020

Bulan : Oktober

NO	NAMA	KELAS	MINGGU KE 1		MINGGU KE 2		MINGGU KE 3		MINGGU KE 4	
			(QS Al Tahrim 12)	KET	(Q.S)	KET	(Q.S)	KET	(Q.S)	KET
1	Alga Nur Rahmahbas		Al Tahrim 12	T						
2	Amelia Aca Samiasi		Al Tahrim 11	BT						
3	Anhni Nur Fakhriah		Al Muqathim 3	BT						
4	Faisa Amelia Argom		Melayan Juz 1000	T						
5	Isaura Shafa Wijaya		Al Tahrim 4	BT						
6	Rizza Dhu Ontana		Al Tahrim 6	BT						
7	Taliba Hasya Jazahita		Melayan Juz 2	T						
8	Wangsa Fatmah Al Zahra		Al Muqathim 9	BT						
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										

Mengetahui
Koordinator Tahfidz

Usth. Siti Sangidah, S.Pd.I
NIY: 28.06.16.267

Contoh Laporan Setoran Siswa Tahfidz Boarding Putri

TARGET PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA "BOARDING SCHOOL"
KELAS VIII SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	BULAN	TARGET TAHFIDZUL QUR'AN						
		TARGET BULANAN	JP	TARGET MINGGUAN	JP	TARGET HARIAN	JP	JML JP
1	JULI	Q.S Al-Mujadilah	26	Minggu I : Minggu II :		JULI Minggu I : Minggu II :		
	AGUSTUS	Q.S Al-Hasyr		Minggu III : Minggu IV :		Minggu III : Minggu IV :		
	2019	Q.S Al-Mumtahanah		Minggu I : Al-Mujadilah : 1-13 Minggu II : Al-Mujadilah : 14-22 dan Al-Hasyr : 1-7 Minggu III : Al-Hasyr : 8-20 Minggu IV : Al-Hasyr : 1-24 dan Al-Mumtahanah : 1-3 Minggu V : Al-Mumtahanah : 4-12 URI 1 atau Muraja'ah	4 6 5 6 3 2	AGT Minggu I : Al-Mujadilah : 1-13 a. Pertemuan 1 : Al-Mujadilah : 1-3 b. Pertemuan 2 : Al-Mujadilah : 4-6 c. Pertemuan 3 : Al-Mujadilah : 7-10 d. Pertemuan 4 : Al-Mujadilah : 11-13 AGT Minggu II : Al-Mujadilah : 14-22 dan Al-Hasyr : 1-7 a. Pertemuan 5 : Al-Mujadilah : 14-17 b. Pertemuan 6 : Al-Mujadilah : 18-21 c. Pertemuan 7 : Al-Mujadilah : 22 d. Pertemuan 8 : Al-Hasyr : 1-3 e. Pertemuan 9 : Al-Hasyr : 4-6 f. Pertemuan 10 : Al-Hasyr : 7 AGT Minggu III : Al-Hasyr : 8-24 a. Pertemuan 11 : Al-Hasyr : 8-9 b. Pertemuan 12 : Al-Hasyr : 10-12 c. Pertemuan 13 : Al-Hasyr : 13-16 d. Pertemuan 14 : An-Naz'at : 17-21 e. Pertemuan 15 : Al-Hasyr : 22-24 AGT Minggu IV : QS. Al-Hasyr : 1-24 dan Al-Mumtahanah : 1-3 a. Pertemuan 16 : Muraja'ah Al-Hasyr : 1-7 b. Pertemuan 17 : Muraja'ah Al-Hasyr : 1-9 c. Pertemuan 18 : Muraja'ah Al-Hasyr : 1-11	4 1 1 1 1 1 5 1 1 1 1 1 1 1 6 1 1 1 1	

Target Pencapaian atau bisa disebut RPP Pencapaian Tahfidz

SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
STATUS AKREDITASI : A
JADWAL HARIAN BOARDING SCHOOL

WAKTU	KETERANGAN	KEGIATAN
03.30	Bangun Tidur	Di Kamar
03.45 - 04.20	Qiyamul Lail (Tahajud, Tadarus, Dzikir)	
04.20 - 05.00	Sholat Shubuh & Dzikir Pagi	
05.00 - 06.00	Tahfidz Pagi	
06.00 - 06.15	Olah Raga Pagi	
06.15 - 07.00	Makan Pagi	
07.00 - 07.40	Kegiatan Pagi, Persiapan Sekolah	
07.40 - 09.40	Pelajaran	Seesul Halaqoh
09.40 - 10.00	Istirahat	
10.00 - 12.00	Pelajaran	Di Kelas Masing - masing
12.00 - 13.00	Sholat Dzuhur, Makan Siang, Istirahat	
13.00 - 14.00	Pelajaran	
14.00 - 15.00	Istirahat/Tidur Siang	
15.00 - 15.30	Sholat Ashar	
15.30 - 16.00	Lughoh Sore dan/atau Muhadloroh	
16.00 - 17.00	Eskul, Olahraga, Bina Prestasi, Literasi	
17.00 - 17.30	Makan Malam dan Persiapan Sholat Maghrib	
17.30 - 18.00	Tadarus, Murojaah Mandiri	
18.00 - 18.30	Sholat Maghrib dan Dzikir Sore	Di Masjid
18.30 - 19.30	Tahfidz Sore	
19.30 - 20.00	Sholat Isya	Seesul Halaqoh
20.00 - 21.30	Belajar Malam	Di Aarema
21.30 - 22.00	Persiapan Tidur, Apel Malam, Muhasabah	Tiap Lantai Aarema (Kondisi Galap)
22.00	Tidur	

Jadwal Sehari-hari Boarding Putri



Wawancara dengan Ustadzah Maemunah



Wawancara dengan Siswa Tahfidz



Kegiatan Sholat Tahajjud



Foto Bersama dengan Siswa Tahfidz kelas VIII setelah Wawancara



Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Sesuai Halaqah di Serambi Masjid



Muroja'ah sesuai Halaqah di ruangan kelas



Setoran Hafalan sesuai Halaqah di Ruang Kelas



Pembelajaran Tahfid sesuai Halaqah di Ruang Kelas



Kegiatan Outbound Siswa Tahfidz Boarding Putri

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uswatun Khasanah
Tampat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 08 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
No Telepon : 082134259378
Nama Ayah : Parwedi
Nama Ibu : Paswati
Alamat : Desa Senon, Rt 05 Rw 02, Kecamatan
Kemangkong, Kabupaten Purbalingga.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MIM Kraganalan : Tahun 2004-2010
- b. MTs Muh 08 Kemangkong : Tahun 2010-2013
- c. MAN Purbalingga : Tahun 2013-2016

2. Pendidikan Non Formal

PPQ Al-Amin Pabuaran, Purwokerto Utara : Tahun 2016-sekarang

Purwokerto, 8 April 2020
Yang menyatakan



Uswatun Khasanah
NIM. 1617402132